

**KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM PENGEMBANGAN
KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
SABILIL MUTTAQIN TAYEM TIMUR KARANGPUCUNG
CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
RAFIDA ALFIANDINI
NIM. 1717401033**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafida Alfiandini

NIM 1717401033

Jenjang : S1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap”**.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasilnya karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 08 April 2022

Penulis,



Rafida Alfiandini
NIM. 1717401033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KEPEMIMPIN PROFETIK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH SABILIL MUTTAQIN TAYEM TIMUR
KARANGPUCUNG CILACAP**

Yang disusun oleh: Rafida Alfiandini NIM: 1717401033 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi: MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 20 bulan April tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Mei 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Ischak Suryo Nugroho, S. Pd. I., M.S.I.
NIP. 198405202015031006

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dewi Miyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002

Penguji Utama,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197606102003121004

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rafida Alfiandini

Kepada Yth.

Dekan FTIK

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Rafida Alfiandini

NIM : 1717401033

Jurusan : FTIK

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

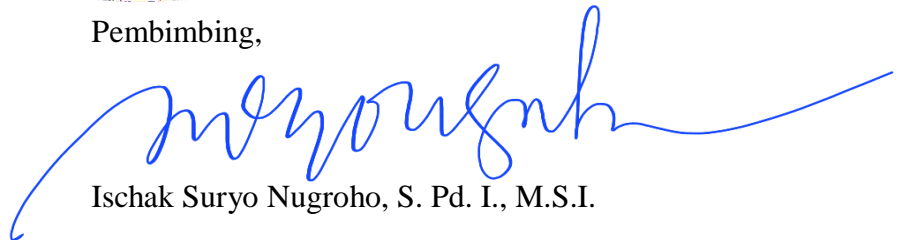
Judul : Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, S. Pd. I., M.S.I.

NIP. 198405202015031006

MOTO HIDUP

Jika semua yang kita kehendaki terus kita miliki, darimana kita belajar ikhlas?

Jika semua yang kita impikan segera terwujud, darimana kita belajar sabar?

Jika setiap doa kita terus dikabulkan, darimana kita dapat belajar ikhtiar?¹



¹ Eka Satriani Aisyah, *Bergerak atau Tergantikan*, (jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 94.

KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH DINYAH TAKMILIAH SABILIL MUTTAQIN TAYEM TIMUR KARANGPUCUNG CILACAP

Rafida Alfiandini
NIM: 1717401033

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan faktor kunci keberhasilan lembaga mencapai mutu yang di cita-citakan. Model kepemimpinan yang ideal dalam Islam telah dicontohkan oleh nabi. Kepemimpinan nabi sekarang telah menjadi sebuah teori yang bernama kepemimpinan profetik. Kepemimpinan nabi dalam sejarahnya mencapai banyak kemajuan. Oleh karena itu kepemimpinan profetik yang ditunjukkan oleh nabi adalah gambaran contoh kesuksesan kepemimpinan dalam skala besar. Dalam skala kecil, seharusnya model kepemimpinan profetik dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Salah satunya dalam pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah supaya mengalami perkembangan yang baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan praktik kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam pencarian data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi yang mendalam terhadap subjek penelitian dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya di analisis dengan tiga alur yang digunakan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan pengembangan kurikulum sebagai sebuah kepemimpinan yang berpijak pada nabi. Tergambar cerminan dan perilaku kepala madrasah melalui empat indikator sifat nabi yaitu *shidq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Selain itu peran kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam usaha pengembangan kurikulum madrasah juga menggunakan tiga pilar yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Kata kunci: Kepemimpinan profetik dan pengembangan kurikulum

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak, Amin.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

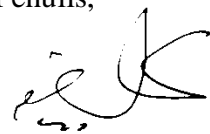
1. Dr. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I. Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Misbah, M. Ag. Dosen Pembimbing Akademik kelas MPI-A yang selalu memberi motivasi dan membimbing penulis.
7. Ischak Suryo Nugroho, S. Pd. I., M.S.I. Sebagai dosen pembimbing yang selalu memberi bimbingan, arahan dan tak lupa selalu memberi motivasi selama penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen, karyawan, dan seluruh civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Abduloh Nur, S. Kom. I. Selaku kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Segenap Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap yang telah membantu jalannya penelitian.
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikannya dengan yang lebih baik.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mampu menjadi ladang pahala dan mendapat balasan yang lebih baik lagi dari Allah Allah SWT. penulis sangat menyadari tentunya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik yang disengaja ataupun tidak karena keterbatasan pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis. Untuk itu, penulis memohon maaf yang setulus-tulusnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amiin*.

Purwokerto, 8 April 2022

Penulis,



Rafida Alfiandini

NIM. 1717401033

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud rasa sayang kepada mereka yang senantiasa menyayangi, mendoakan dan selalu memberikan dukungan untuk saya. Yaitu untuk kedua orangtuaku tercinta Bapak Risno dan Ibu Saripah keluarga besar Eyang Mujahidin dan Eyang Samiardi. Kakak saya Imam Thobroni dan Ahmad Subekti. Sahabat penulis Anjar Restu Pamuji dan Tsania Fitra Rosyida terimakasih telah menjadi salah satunya sistem pendukung yang memberi energi untuk saya tetap bisa tumbuh. Dan tentunya untuk almamater tercinta.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan	
1. Pengertian Kepemimpinan.....	12
2. Fungsi Kepemimpinan.....	13
3. Tugas-tugas Pemimpin	15
4. Unsur-unsur Kepemimpinan	16
B. Kepemimpinan Profetik	
1. Pengertian Kepemimpinan Profetik.....	18
2. Hakikat Profetik	19
3. Kepemimpinan Profetik dengan Tiga Pilar.....	21
C. Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah	
1. Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum	24

2. Prosedur Pengembangan Kurikulum	26
3. Komponen-komponen Kurikulum.....	27
4. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum.....	28
5. Model Pengembangan Kurikulum.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil dan Pembahasan Terkait Praktik Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah takmiliyah Sabilil Muttaqin	
1. Prosedur Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin.....	44
2. Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum	64
3. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin	73
4. Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	75
B. Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Mata Pelajaran Tiap Kelas 47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pernyataan Informan
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8 : Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 15 : Sertifikat KKN
- Lampiran 16 : Sertifikat PPL
- Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi karena sebagian besar faktor pemimpinlah yang mempengaruhi baik buruknya organisasi. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peran penting dalam pengembangan organisasi.² Kepemimpinan juga merupakan faktor kunci keberhasilan lembaga untuk mencapai mutu yang di cita-citakan. Karena kepemimpinan dapat difahami dan dimaknai sebagai proses mempengaruhi orang lain agar mau terlibat dan untuk membawa perubahan menuju masa depan yang diinginkan atau dicita-citakan.

Model kepemimpinan yang ideal dalam Islam telah dicontohkan oleh nabi. Sebagaimana telah dinyatakan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 22 yang artinya, "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu", maka rekonstruksi makna kepemimpinan dapat diambil dari sosok pemimpin paling sukses yang pernah ada di dunia, yaitu Rasulullah Muhammad SAW. Warisan kepemimpinan Nabi dapat diterapkan secara praktik dan kini menjadi sebuah teori yang bernama kepemimpinan profetik (kenabian). Kepemimpinan ala utusan Allah, kepemimpinan ala nabi-nabi Allah. Kesuksesan mencontohkan kepemimpinan mereka diyakini akan mendatangkan kemakmuran, kemajuan dan keadilan.³

Dalam penjelasan tersebut, selain tauladan dari Rasulullah sebenarnya dalam konteks profetik, para nabi dan rasul lainnya memiliki ciri dan karakter masing-masing dalam membimbing ummatnya. Kepemimpinan profetik mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan yang sudah di contohkan oleh para nabi yang mana bukan hanya Nabi Muhammad SAW

²Muhaimin, *Manajemen Pendidikan (Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2009), hlm. 29.

³ Bachtiar Firdaus, *Seni Kepemimpinan para Nabi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 110-111.

saja tetapi Nabi Adam, Nabi Idris, Nabi Nuh dan nabi-nabi lainnya dalam proses kepemimpinannya.⁴ Mengutip tentang kepemimpinann profetik menurut konsep Alm. Prof. Dr. Kuntowijoyo yang berdasarkan pemahaman al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110, kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang membawa misi humanisasi, liberasi, dan transendensi.⁵

Kepemimpinan profetik yaitu kepemimpinan yang memiliki tujuan final (*ultimate goal*) berupa *khairu ummah* (sebaik-baiknya manusia) dengan ruh sifat kenabian berupa *sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah* dan dikukuhkan dengan nilai profetik yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi.⁶ Telah diketahui sebelumnya bahwa Nabi Muhammad Saw merupakan sosok pemimpin yang ideal, dimana dalam sejarahnya mencapai banyak kemajuan, oleh karena itu kepemimpinan profetik yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad adalah gambaran contoh kesuksesan kepemimpinan dalam skala besar. Dalam skala kecil sendiri seharusnya model kepemimpinan profetik dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah supaya mengalami perkembangan yang baik.

Perkembangan dalam dunia pendidikan juga harus mampu meningkatkan kualitas dari peserta didik, untuk mengikuti perkembangan tersebut sudah pasti harus disertai dengan adanya pengembangan kurikulum pembelajaran oleh pihak lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan menyesuaikan keadaan masing-masing lembaga. Kurikulum sebagai substansi pendidikan di dalam pelaksanaannya harus di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kondisi dan daerah lembaga pendidikan.

⁴ Muhammad Fadhli, "Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Volume 10, No. 2, Desember 2018, hlm. 6.

⁵ Nurul Fikri, *Kepemimpinan Profetik*, (Jakarta Selatan: NF Media Center, 2010), hlm. 112.

⁶ Inten Mustika Kusumaningias, "Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohitiyyah", dalam *Tesis*, IAIN Purwokerto: 2017. hlm. 45.

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah kebutuhan dan kewajiban. Pernyataan tersebut didasarkan pada perubahan iklim masyarakat yang pasti terjadi dan terus menerus mengalami dinamisasi sehingga kebutuhan masyarakat juga berubah. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang. Jika tidak diadakan pengembangan maka bisa dipastikan kurikulum tersebut tidak lagi relevan, terhenti, ketinggalan zaman, sehingga menyebabkan lembaga ditinggalkan oleh masyarakat.⁷

Mengenai permasalahan diatas, kepemimpinan profetik dianggap sebagai pilihan tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menjadikan figur nabi sebagai model utama kepala madrasah dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum agar madrasah tidak mengalami stagnasi karena adanya kesenjangan pendidikan di tingkat pusat dan daerah. Hal demikian disadari penuh oleh pihak Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin tayem Timur Karangpucung Cilacap. Madrasah ini menganggap sudah selayaknya proses pengelolaan madrasah mencontoh dari apa yang telah dipraktikkan oleh nabi. Keberhasilan nabi dalam menjalankan kepemimpinan dipandang sebagai inspirasi utama yang bisa diterapkan dalam pengelolaan lembaga pendidikan melalui pengembangan kurikulum madrasah.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah mengambil sumber rujukan dari satu rujukan yaitu al-Qur'an.⁹ Al-Qur'an secara lisan, tulisan maupun al-Qur'an yang berjalan dalam artian lain yaitu nabi. Dari hal ini dapat dipahami bahwa nabi berposisi sebagai perwujudan nyata al-Qur'an karena segala rujukan berada dalam diri nabi dan nabi merupakan al-Qur'an yang hidup dan

⁷Mohamad Bisri, "Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum", dalam *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*: 2020, Vol. 3, November hlm. 99.

⁸Wawancara dengan Abduloh Nur selaku Kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 9 April 2021.

⁹Wawancara dengan Abduloh Nur selaku Kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 9 April 2021.

mampu berdialog dengan lingkungan sosial secara langsung dan komunitas.¹⁰ Salah satu contoh ayat yang beliau pakai sebagai sumber rujukan yaitu Surah Ali Imran ayat 159.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 April 2021 dengan ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin bahwa madrasah ini memiliki 4 tingkatan kelas yaitu kelas persiapan, kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Madrasah ini merupakan madrasah satu-satunya yang masih berdiri di RW 05 Desa Tayem Timur. Padahal sebelumnya di setiap RT di RW 05 Desa Tayem Timur memiliki madrasah diniyah masing-masing. Eksistensi madrasah yang masih terjaga hingga saat ini yaitu dikarenakan faktor kepemimpinan kepala madrasah yang memiliki pengaruh amat besar dalam keberhasilan pengelolaan pendidikan terutama dalam melakukan pengembangan kurikulum.¹² Agar madrasah tidak mengalami stagnasi dikarenakan adanya masalah kesenjangan pendidikan di tingkat pusat dan daerah sehingga mampu tetap relevan dan tidak terkucilkan di lingkungan masyarakat. Kepala madrasah melakukan hal tersebut dengan hanya berharap madrasah ini mampu menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan terus ada agar dakwah Islam terus terlaksanakan tidak terhentikan.¹³

Melalui perspektif ini, penulis mengasumsikan bahwa muncul dan berkembangnya kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, dalam pengertian lain bahwa madrasah dikelola dengan strategi yang tepat oleh pemimpin dan lebih mendasar lagi dikarenakan adanya misi kepemimpinan yang transendensi. Karena itu penting mengungkap argumen yang dapat menjelaskan fenomena tersebut dengan menjadikan teori Kuntowijoyo sebagai pisau untuk membedah, mengupas, dan menganalisis fenomena-fenomena yang ada di

¹⁰ Inten Mustika Kusumaningtias, "Implementasi Kepemimpinan Profetik...", hlm. 3.

¹¹ Wawancara dengan Abduloh Nur selaku Kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 9 April 2021.

¹² Wawancara dengan Sri Ningrum selaku ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 9 April 2021.

¹³ Wawancara dengan Abdulah Nur selaku kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 9 April 2021.

lapangan. Teori ini dipilih karena menimbang berdasarkan upaya kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin dalam melakukan pengembangan kurikulum sepintas menunjukkan adanya koneksi antara keberhasilan dengan etika profetik. Yakni tergambar keyakinan kepala madrasah (mengakui adanya Allah SWT) dilihat dari komitmen spiritual kepala madrasah dalam program-program yang di unggulkan adalah program yang dasarnya keagamaan. Dan dalam menjalankan kepemimpinan perjalanannya diarahkan kepada kompas al-Qur'an.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang “kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini, maka penulis akan memberikan batasan sebagai penjas terhadap penelitian ini melalui beberapa definisi berikut:

1. Kepemimpinan Profetik

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau mengerjakan apa yang diinginkan pemimpin. Kepemimpinan adalah suatu seni, strategi dan teknik mengatur orang lain, mau bekerjasama, untuk mencapai tujuan yang ditargetkan.¹⁴ Kata profetik berasal dari bahasa inggris *prophet* yang berarti nabi atau ramalan. Karena penggunaannya yang sebagai kata sifat maka kata *prophet* tersebut menjadi *prophetic* atau dalam bahasa Indonesia menjadi profetik yang berarti kenabian.¹⁵ Kepemimpinan profetik adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan sebagaimana para nabi dan Rasul lakukan.¹⁶

¹⁴ Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 4.

¹⁵ Muhammad Fadhli, “Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan...”, hlm. 6.

¹⁶ Bachtiar Firdaus, *Seni Kepemimpinan Para...*, hlm. 112.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan kepemimpinan profetik adalah konsep kepemimpinan yang dijalankan oleh nabi dan Rasul atau kepemimpinan yang berpijak pada kepemimpinan nabi dan Rasul.

2. Pengembangan Kurikulum Madrasah

Pengembangan menurut KBBI merupakan proses, cara perbuatan mengembangkan, menjadikan maju (baik, sempurna, dsb). Secara etimologi, asal kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi kurikulum pertama kali terkenal di dunia olahraga di Yunani zaman Romawi Kuno yang bermakna jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai garis *finish*. Arti dari jarak tempuh disini menggambarkan kurikulum, termasuk konten dan materi pelajaran yang digunakan sebagai periode yang harus ditempuh siswa untuk mendapatkan ijazah.¹⁷ Jadi pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik dengan di dasarkan pada hasil penelitian kurikulum yang berlaku sebelumnya, sehingga bisa mendapatkan kondisi belajar mengajar yang lebih baik.

Madrasah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da-ra-sa* yang berarti belajar. Melihat akan asal usul katanya, madrasah memiliki kerangka pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim sehingga bahan ajarnya bersumber dari ajaran Islam. Madrasah pada dasarnya merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan khas Indonesia.¹⁸

Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang dilaksanakan di luar pendidikan formal secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan yang diperoleh dari pendidikan formal. Hal tersebut

¹⁷ Syamsul bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar...", hlm. 17.

¹⁸ Ahmad Darmadji, "Pengembangan Madrasah Berbasis Manajemen Mutu Total untuk Meningkatkan Moral Bangsa", Jurnal *Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 2.

sebenarnya merujuk kepada Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam disebutkan bahwa Diniyah Takmiliyah yang selanjutnya disebut Madrasah Diniyah atau lebih populer dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.¹⁹

Madrasah diniyah takmiliyah adalah lembaga pendidikan nonformal yang didirikan oleh masyarakat dan untuk masyarakat, keberadaannya ada di masyarakat, menjadi pelengkap para peserta didik dalam menempuh pendidikan keagamaan yang mereka peroleh di sekolah formal dari pagi hingga siang hari, kemudian pada sore harinya mereka mengikuti pendidikan agama di madrasah diniyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana praktik kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

¹⁹ Iwan Kuswandi, dkk, “Respon Kebijakan Pemerintah Desa terhadap Peraturan Bupati tentang Wajib Madrasah Diniyah”, *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 9.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu pengetahuan khususnya menyangkut tentang kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan Kepala Madrasah dalam mengembangkan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap.

2) Bagi Ustadz dan Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana bahan informasi bagi ustadz dan ustadzah dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap.

3) Bagi Wali Santri dan Tokoh Masyarakat

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi wali santri dan tokoh masyarakat dengan kepala madrasah agar dapat saling bekerjasama dalam mengembangkan kurikulum madrasah.

4) Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum madrasah.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukan penelitian pertama yang dilakukan, tetapi telah ada beberapa peneliti yang mengambil penelitian tentang kepemimpinan profetik dan pengembangan kurikulum. Adapun beberapa sumber terkait yang penulis kaji diantaranya:

Pertama, buku dari Nurul Fikri yang berjudul "*Kepemimpinan Profetik*". Buku tersebut membahas tentang kepemimpinan profetik, praktik kepemimpinan profetik para Nabi-nabi. Terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang kepemimpinan profetik namun yang menjadi pembeda adalah penulis memfokuskan penelitian kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah.

Kedua, buku dari Bachtiar Firdaus yang berjudul "*Seni Kepemimpinan Para Nabi*". Buku tersebut membahas tentang materi *propethic leadership*. Adanya kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama mengkaji tentang kepemimpinan profetik. Namun ada yang membedakan yaitu penelitian penulis lebih memfokuskan kepada kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah.

Ketiga, tesis dari Muhammad Saebani, "*Kepemimpinan Profetik K.H. Masruri Abdul Mughni Pendiri Pondok Pesantren Al-hikmah 2 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*", yakni sama-sama meneliti tentang kepemimpinan profetik namun pokok penting yang menjadi fokus penelitian tersebut adalah Kepemimpinan Profetik K.H. Masruri Abdul Mughni Pendiri Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda, Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah.

Keempat, penelitian Muhammad Fadhli, jurnal yang berjudul "*Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam*". Sama-sama mengkaji tentang kepemimpinan profetik dan

yang menjadi pembeda adalah fokus peneliti tersebut lebih mengarah ke internalisasi kepemimpinan profetik di dalam lembaga pendidikan islam sedangkan penelitian penulis berfokus pada praktik kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah.

Kelima, penelitian Muhammad Rouf, dkk jurnal yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Sekolah: Konsep, Model, dan Implementasi*.” Sama-sama mengkaji tentang pengembangan kurikulum namun yang menjadi pembeda adalah fokus penelitiannya yaitu tentang konsep pengembangan kurikulum sedangkan penelitian penulis fokus pada kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah.

Dari kajian beberapa pustaka tersebut, ternyata belum ditemukan penelitian yang sama persis dengan yang penulis lakukan. Berarti penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mengkaji atau memahami penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa penelitian ini disusun atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun sistematika pembagiannya yaitu pada bagian awal berisikan halaman judul, halaman keaslian, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman abstrak, kata pengantar, halaman persembahan, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Kemudian bagian utama atau inti terdiri dari lima bab. Adapun sistematika pembagiannya, yaitu:

Bab *Pertama* berisi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab *Kedua* berisi landasan teori mengenai kepemimpinan, kepemimpinan profetik dan pengembangan kurikulum madrasah diniyah. Bab *Ketiga* berisikan tentang metode penelitian yang antara lain meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *Keempat* berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data mengenai praktik kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap. Bab kelima berisi tentang kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



BAB II

KEPEMIMPINAN PROFETIK DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan pada dasarnya merupakan titik sentral dan penentu kebijakan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu kelompok organisasi. Penjelasan mengenai kepemimpinan yang dituturkan oleh para ahli pada intinya memiliki makna yang hampir sama, dimana mereka menjelaskan jika kepemimpinan sebagai suatu proses pengaruh. Istilah pemimpin, kepemimpinan dan memimpin pada dasarnya berasal dari kata pimpin, yang artinya “tuntun” dan “bimbing”. Dari kata pimpin tersebut, muncullah kata kerja berupa memimpin yang memiliki arti menuntun atau membimbing. Sedangkan pemimpin adalah penuntunan dan pembimbing. Beberapa ahli mendefinisikan kepemimpinan, antara lain:

- a. Miftah Thoha menyatakan “kepemimpinan merupakan aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan ataupun kelompok”.²⁰
- b. Stephen P. Robins mendefinisikan kepemimpinan sebagai “kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya tujuan”. Bagi Robins, kepemimpinan ini dibutuhkan pada suatu kelompok yang mempunyai tujuan bersama.²¹
- c. Munir mengartikan kepemimpinan merupakan sebuah usaha untuk mempengaruhi orang lain secara per-individu (interpersonal), melalui proses komunikasi, untuk mencapai sesuatu atau beberapa tujuan. Definisi ini mencakup bahwa penggunaan pengaruh melalui

²⁰ Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Gorontalo: Ideas, 2017), hlm. 32.

²¹ Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan dalam...*, hlm. 2-3.

hubungan antar pribadi dan proses komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²²

- d. Sedangkan Atik Rusdiani mengutip dari beberapa sumber, mengemukakan bahwa kepemimpinan yakni pengaruh, seni atau sebuah proses mempengaruhi orang-orang agar mereka berusaha mencapai tujuan organisasi dengan antusias dan memiliki kemauan.²³

Berdasarkan definisi kepemimpinan diatas, dapat ditarik kesimpulan kepemimpinan ialah sebuah seni, kemampuan seorang dalam mempengaruhi anggotanya agar mau bekerjasama mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

2. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi dapat diartikan jabatan atau pekerjaan yang dilakukan, kegunaan suatu hal ataupun kerja suatu bagian tubuh. Fungsi kepemimpinan yaitu suatu gejala sosial yang harus di wujudkan dalam interaksi antar orang didalam suatu kelompok atau organisasi.²⁴ Fungsi kepemimpinan secara garis besarnya memiliki dua dimensi yakni:

- a. Dimensi yang terkait dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam kegiatan atau tindakan pemimpin, yang terlihat dalam tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
- b. Dimensi yang terkait dengan tingkat dorongan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas utama kelompok atau organisasi yang dimanifestasikan atau dijabarkan melalui kebijakan atau keputusan-keputusan seorang pemimpin.²⁵

Fungsi kepemimpinan dari dua dimensi tersebut dapat dijabarkan menjadi lima fungsi pokok kepemimpinan, yakni:

²² Bukman Lian, *Kepemimpinan dan Kualitas Kinerja Pegawai*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2017), hlm. 14.

²³ Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), hlm 51.

²⁴ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.34.

²⁵ Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku...*, hlm. 54.

a. Fungsi Instruktif

Fungsi ini sifatnya yaitu komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dilaksanakan agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin itu hanya melaksanakan perintah dari pemimpin.

b. Fungsi Kosultatif

Fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Dimana dalam hal tersebut dilakukan jika pemimpin dalam usaha menetapkan kebijakan-kebijakan, pemimpin seringkali memerlukan bahan pertimbangan untuk berkonsultasi dahulu dengan orang-orang yang dipimpinnya, yang mana mempunyai berbagai bahan informasi yang diperlukan dalam menentukan keputusan. Dengan melaksanakan fungsi ini dapat diharapkan keputusan-keputusan pimpinan lebih mendapat dukungan dan dapat lebih mudah menginstruksikannya, sehingga berlangsung dengan efektif kepemimpinan tersebut.

c. Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi partisipasi, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Seluruh anggota organisasi memperoleh kesempatan yang sama untuk mengambil andil berpartisipasi dalam melaksanakan tugas-tugas pokok sesuai dengan posisi masing-masing. Partisipasi ini bukan berarti bebas berbuat semaunya, tetapi dilaksanakan secara terarah dan terkendali berupa kerja sama dengan tidak mengambil atau mencampuri tugas pokok orang lain.

d. Fungsi Delegasi

Dalam melaksanakan fungsi delegasi ini, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan, baik dengan persetujuan pemimpin ataupun tanpa persetujuan dari pemimpin. Fungsi delegasi pada dasarnya

merupakan kepercayaan pemimpin terhadap orang yang diberi kepercayaan dengan melaksanakannya secara bertanggungjawab mengemban amanah pelimpahan wewenang tersebut.

e. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian beranggapan bahwa kepemimpinan yang sukses dan efektif mampu mengatur seluruh kegiatan anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara totalitas. Fungsi pengendalian dapat diwujudkan melalui kegiatan pengarahan, bimbingan, pengawasan, dan koordinasi.²⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi kepemimpinan yaitu pengelolaan organisasi atau kelompok agar tetap sesuai dengan jalur yang telah disepakati. Mempercepat tergapainya tujuan yang telah ditentukan saat awal pembentukan organisasi, kemudian mampu mengembangkan organisasi, memberikan informasi atau masukan-masukan yang dibutuhkan dalam proses berjalannya organisasi, melaksanakan manajemen, dan mewujudkan kinerja yang erat, bersinergi, serta keutuhan sebuah organisasi dapat terus terjaga.²⁷

3. Tugas Pemimpin

Kata tugas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan. Hasibuan berpendapat tugas-tugas kepemimpinan merupakan cerminan dari perilakunya dalam melaksanakan proses kepemimpinan.²⁸ Selznick yang dikutip oleh Wahjosumidjo berpendapat bahwa ada empat macam tugas penting seorang pemimpin, yakni:

a. Mendefinisikan misi dan peran organisasi

²⁶ Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku...*, hlm. 54-55.

²⁷ Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan dalam...*, hlm. 15.

²⁸T.p, "Tugas-tugas Kepemimpinan", *Asik Belajar*, diakses dari <https://www.asikbelajar.com/tugas-tugas-kepemimpinan/> pada tanggal 15 November 2021, pukul 19.24 WIB.

- b. Pengejawantahan tujuan organisasi
- c. Mempertahankan keutuhan organisasi
- d. Mengendalikan konflik internal yang ada di dalam organisasi.²⁹

Tugas pemimpin yaitu melakukan sebuah inovasi-inovasi dari satu keadaan menuju keadaan lainnya yang lebih baik. Seorang pemimpin dituntut harus bisa membantu para anggotanya membuat dan memandang gambaran masa depan dengan jelas yang mana gambaran tersebut akan mereka capai baik untuk perorangan atau untuk organisasi. Dalam arti lain, pemimpin membawa anggotanya dan organisasinya agar mengalami perkembangan secara terus menerus. Mengelola, meningkatkan atau mengembangkan sumber daya manusia merupakan tugas utama seorang pemimpin.

4. Unsur-unsur Kepemimpinan

Sebagai sebuah proses, dengan demikian kepemimpinan yakni terdiri dari sebuah sistem dari berbagai unsur yang saling berkesinambungan satu sama lain. Unsur-unsur inilah yang akan memungkinkan kegiatan kepemimpinan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Adapun beberapa unsur-unsur tersebut adalah:

a. Pemimpin

Seorang pemimpin merupakan orang yang memiliki kewenangan tertentu. Namun bukan tanpa sebab, adanya kewenangan tersebut disisi lain karena adanya kepercayaan dan amanah banyak orang yang mengamanahkan kepada pemimpin tersebut untuk tanggung jawab melakukan sesuatu.

b. Anggota atau Pengikut

Keberadaan seorang pemimpin dibuktikan dengan adanya para pengikut atau anggota-anggota yang menyertainya. Eksistensi pemimpin jika diaku oleh orang-orang yang mengikutinya dan pada

²⁹ Hendrikus Nai dan Wiwik Wijayanti, "Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, September 2018, hlm. 186.

ujungnya akan diakui juga oleh orang-orang yang berasal dari luar organisasinya.

c. Organisasi atau Wadah

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa unsur yang saling berkesinambungan. Organisasi menjadi salah satu unsur pokok dari kepemimpinan, karena berjalannya kegiatan kepemimpinan yang terdiri dari pemimpin dan bawahan tentunya memerlukan sebuah wadah ataupun organisasi entah sekecil apapun itu. Karena organisasi inilah yang nantinya mengatur masing-masing dari fungsi, baik fungsi pemimpin atau bawahannya.

d. Tujuan

Tujuan merupakan suatu hal yang dijadikan suatu titik tolak dari gerakan dan semua aktivitas yang diselenggarakan. Tujuan juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang hendak di capai. Jika pemimpin tidak memiliki tujuan yang jelas dan tidak mampu menggambarkan tujuan-tujuan organisasi kepada para anggotanya merupakan hal yang teramat sia-sia. Sejarah menceritakan bahwa salah satu dari unsur kegagalan yang seringkali dialami oleh pemimpin yaitu berawal dari kegagalan menentukan tujuan dan tidak mentransparansi tujuan tersebut di dalam lingkup organisasi.

e. Lingkungan

Lingkungan merupakan *space* atau ruang yang mana seorang pemimpin melaksanakan fungsi dan tugasnya. Unsur tersebut menjadi penting karena indikator pemimpin yang efektif yaitu bisa memahami latar, situasi lingkungan atau kondisi yang berada disekitarnya. Dengan bekal pengetahuan tersebut, pemimpin bisa lebih mudah menguasai atau memahami dan sebagai keterlibatan jangka panjangnya hal tersebut akan mengarahkan untuk para anggotanya mengambil tindakan.³⁰

³⁰Moch Fakhurriji, *Pola Komunikasi dan Model Kepemimpinan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2019), hlm. 19.

B. Kepemimpinan Profetik

1. Pengertian Kepemimpinan Profetik

Istilah profetik merupakan pengimbuhan dari kata *prophet*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, profetik artinya bersifat kenabian.³¹ Menurut Budiharto dan Himam, *prophetic leadership* adalah kumpulan nilai-nilai kepemimpinan yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW dan al-Quran sebagai dasar *akhlaq karimah* (moralitas) dalam menata kehidupan diri secara intrinsik dan lebih berfokus pada bagaimana perilaku seseorang dalam berinteraksi atau mempengaruhi orang lain.³² Menurut Kunto, kepemimpinan profetik meliputi “*ta’muruna bil ma’ruf*”, yang diartikan sebagai misi humanisasi, yakni misi yang memanusiakan manusia, mengangkat harkat hidup manusia. Dan menjadikan manusia bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya. Kemudian “*tanhauna ‘anil munkar*” yang diartikan sebagai misi liberasi, yaitu misi membebaskan manusia dari belenggu keterpurukan dan tertindasan. Dan yang terakhir “*tu’minuna billah*” yang diartikan sebagai misi transendensi, yaitu menifestasi dari misi humanisasi dan liberasi yang diartikan kesadaran ilahiyah yang mampu menggerakkan hati dan bersikap ikhlas terhadap segala yang telah dilakukan.³³

Kemampuan seorang individu dalam mengendalikan diri sendiri dan mempengaruhi orang lain dengan tulus guna mencapai tujuan bersama seperti yang dilakukan oleh para Nabi disebut dengan kepemimpinan profetik. Pencapaian dalam tipe kepemimpinan profetik ini berdasarkan empat macam yakni *shidq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*.³⁴

³¹ Bachtiar Firdaus, *Seni Kepemimpinan Para...*, hlm. 111.

³² Muhammad Fadhli, “Internalisasi Nilai-nilai ...”, hlm. 6.

³³ Nurul Fikri, *Kepemimpinan Profetik...*, hlm. 112.

³⁴ Muhammad Budiman, dkk, *Kepemimpinan Islam Teori dan Aplikasi*, (Tasikmalaya:

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan kepemimpinan profetik adalah sebuah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama mencapai tujuan yang ditargetkan sebagaimana para Nabi dan Rasul lakukan atau kepemimpinan yang berpijak pada kepemimpinan Nabi dan Rasul.

2. Hakikat Profetik

Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry dalam kamus ilmiah populer mengartikan profetik adalah kenabian. Kenabian atau nabi adalah pembawa *nubuwat* atau utusan Tuhan untuk membawa berita yang maha besar (*nubuwat*) baik hanya untuk dirinya sendiri ataupun untuk umatnya.³⁵ Dalam pengertian lain, Nabi merupakan manusia berkarakter unggul dan ideal secara fisik dan psikis yang mampu menjalin komunikasi efektif dengan Tuhan dan malaikat. Potensi unggul kenabian menginternal dalam pribadinya, dimana dengan potensi tersebut Nabi mampu menyampaikan risalah yang visioner untuk membangun umat agar mereka semakin sejahtera lahir dan batinnya serta secara individu dan sekaligus sosialnya. Potensi yang serba utama itu semakin melekat kuat pada dirinya sehingga ia dikenal memiliki sifat yang wajib, yaitu *shidq*, *amanah*, cerdas, dan penyampai.³⁶ Lebih dalamnya sifat-sifat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Al-Shidq*

Al-shidq merupakan bahasa Arab dari kata jujur. Jujur artinya dapat dipercaya. Ahmad bin Faris menjelaskan *al-shidq* berasal dari kata yaitu *al-shad*, *al-dal*, dan *al-qaf*. Maknanya menunjukan atas kekuatan pada sesuatu. Lawan kata dari *al-shidq* adalah *al-kadzib* (dusta, bohong). Jujur adalah pemberitahuan seseorang atas apa-apa yang ia yakini kebenarannya. Pemberitahuan ini meliputi setiap yang

³⁵ Soleh Subagja, "Paradigma Nilai-nilai Kepemimpinan Profetik (Spirit Implementasi Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam)", Jurnal *Progresiva*, Vol. 3 No. 1, Januari 2010, hlm. 36.

³⁶ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik", Jurnal *Pendidikan Karakter*, No. 3 Oktober 2013, hlm. 241.

menunjukkan kepada yang dimaksud, baik berupa perkataan ataupun tindakan seperti menulis dan menunjuk. Lawan jujur adalah dusta, pemberitahuan seseorang atas apa yang ia yakini tidak sebenarnya. Pemberitahuan ini meliputi diam yang dapat mengubah, menutupi atau membuang sebagian fakta sebenarnya tersebut dianggap dusta.³⁷ Kejujuran harus melekat pada diri seorang pemimpin agar apapun yang disampaikan dapat diyakini kebenarannya.³⁸ Figur ini selalu berpedoman kepada nurani dan kebenaran, tidak mengikuti hawa nafsu dan pengaruh lingkungan yang negatif, dan akan menebarkan kebenaran serta nilai kemanusiaan ke berbagai kalangan.³⁹

b. Amanah (*al-amanat*)

Al-amanat, terambil dari kata *amina*. Mengandung kata membenaran dan ketenangan hati. *Al-amanat* lawan dari *al-khiyanat*. *Amanat* dipahami sebagai suatu kepercayaan yang diberikan kepada seseorang. Menurut Jauhari, amanah adalah segala sesuatu yang wajib terhadap seorang muslim untuk menjaga, melindungi, dan menunaikannya, atau rasa tanggung jawab seorang muslim atas apa-apa yang dipercayakan pada dirinya dan upaya kerjanya menunaikan tanggung jawab tersebut dengan cara yang diridai Allah SWT.⁴⁰ Figur ini akan menjaga profesionalisme dan komitmen. Segala yang dikatakan akan dilakukan dengan konsekuen. Figur yang mampu menjaga amanah, tugas pokok dan fungsinya serta akan terus berbuat sesuai dengan mandat yang ia terima sehingga tidak terpengaruh oleh hawa nafsu untuk menguasai jabatan dan kekayaan.⁴¹

³⁷ Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan dalam...*, hlm. 108.

³⁸ Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan dalam...*, hlm. 110-111.

³⁹ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam...", hlm. 244.

⁴⁰ Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan dalam...*, hlm.117-118.

⁴¹ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam...", hlm 20.

c. Cerdas

Cerdas merupakan salah satu sifat wajib kenabian, yang disebut dengan *al-fathanat*. Artinya kesatuan akal dan kecerdasannya, kekuatan paham, dan kedalamannya, kecepatan daya tangkap dan daya ingat yang kuat sehingga mampu mengetahui manusia yang menentang, membantah, sombong terhadapnya.⁴² Pemimpin yang cerdas, menjadikan dirinya mampu memutuskan kebijakan yang tepat, serta sejalan dengan akal sehat dan syariat Islam untuk menyejahterakan pengikutnya.

Seorang yang lemah akalnya, pasti tidak akan mampu menyelesaikan urusan-urusan rakyatnya. Selain itu, ia akan kesulitan untuk memutuskan perkara-perkara pelik yang membutuhkan tindakan cepat. Dan yang paling penting, ilmu yang dalam akan mencegah seorang pemimpin dari tindakan tergesa-gesa, sikap emosional dan tidak sabar.⁴³ Figur ini juga mampu memanfaatkan fasilitas dan lingkungan baik fisik maupun sosial untuk mendukung pencapaian tujuan mulianya.⁴⁴

d. Penyampai

Penyampai atau *al-tabligh* artinya Rasul menyampaikan apa-apa yang diperintahkan Allah SWT berkaitan dengan tujuan kerasulannya kepada suatu kaum yang telah ditentukan. Para Rasul memiliki kewajiban untuk menyampaikannya. Oleh karena itu, mustahil bagi Rasul memiliki sifat *kitman* (menyembunyikan) sesuatu terhadap apa yang diperintahkan. Jadi, *tabligh* artinya menyampaikan ajaran Allah SWT kepada manusia. Figur penyampai atau *al-tabligh* menguasai keterampilan berkomunikasi dengan

⁴² Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan dalam...*, hlm. 122-123.

⁴³ Bachtiar Firdaus, *Seni Kepemimpinan Para...*, hlm. 133.

⁴⁴ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam...", hlm 21.

siapapun. Menegakan kebenaran ke berbagai kalangan dengan tujuan memberikan kemanfaatan dan kedamaian hidup.⁴⁵

3. Kepemimpinan Profetik dengan Tiga Pilar

Mengenai istilah profetik di sisi Allah, al-Qur'an memberikan pandangan tersendiri melalui surah Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyeru (berbuat) kepada yang ma'ruf (humanisasi), dan mencegah dari yang munkar (liberasi), dan beriman kepada Allah (transendensi). Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.⁴⁶

Dengan demikian mengutip alur berpikir Kuntowijoyo tentang kepemimpinan profetik yang berdasarkan pemahaman al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110 dapat diambil kesimpulan bahwa misi kenabian apapun yang dilakukannya (termasuk dalam peran kepemimpinannya) tidak terlepas dari tiga unsur yaitu humanisasi, liberasi dan transendensi. Tiga pilar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Humanisasi atau *amar ma'ruf*, dimaknai menganjurkan atau menegakkan kebajikan, memanusiakan manusia, mengangkat harkat hidup manusia, dan menjadikan manusia bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakan. Adapun contoh kecil dari penerapan humanisasi adalah: 1) menjaga persaudaraan sesama meski berbeda agama, keyakinan, status sosial-ekonomi, dan tradisi, 2) memandang seseorang secara total meliputi aspek fisik dan psikisnya atau raga dan jiwanya, 3) menghindari berbagai bentuk kekerasan terhadap siapapun dan dimanapun, dan 4) membuang jauh sifat kebencian.
- b. Liberasi sebagai arti dari *nahi munkar*, dimaknai sebagai mencegah perilaku buruk. Pemaknaan dalam kepemimpinan profetik adalah pembebasan dari kebodohan, kemiskinan, ataupun penindasan. Maka seorang pemimpin profetik akan memiliki karakter menegakan

⁴⁵ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam...", hlm 244.

⁴⁶ Endang Hendra dkk, *Al-Qur'an Cordoba Special ...*, hlm. 64.

keadilan, kebenaran, kesejahteraan dengan membuat program dan sistem yang mampu menjaga diri dan lingkungan sosialnya untuk berpartisipasi.

- c. Transendensi atau *tu'minuna billah* yang diartikan sebagai kesadaran ilahiah yang mampu menggerakkan hati dan bersikap ikhlas terhadap segala yang telah dilakukan. Adapun contoh dari penerapan transendensi adalah: 1) mengakui adanya kekuatan supranatural, yaitu Tuhan. 2) selalu berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan sehingga ia tidak akan putus asa sebab karunia Allah ada dimana-mana. Selama ia mau berusaha dan berdoa, maka ia akan mengabulkan permohonannya. 3) melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebahagiaan masa depan atau hari akhir. Visi hidupnya jauh ke depan dengan cita-cita yang tinggi agar semakin dekat dengan Tuhan dan makhluk-Nya. 4) berkenan untuk menerima masalah apa adanya dengan harapan balasan di akhirat.⁴⁷

C. Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang yang memiliki tujuan sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan yang diperoleh peserta didik di lembaga formal seperti sekolah.⁴⁸ Adapun kebijakan mengenai madrasah diniyah tertulis dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam. Dalam ketentuan umum pasal 1 pada peraturan Menteri Agama ini yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan

⁴⁷ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam...", hlm. 245.

⁴⁸ T.p. Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta: 2014), hlm. 3.

ajaran Islam. Pendidikan diniyah adalah pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Pendidikan diniyah non-formal adalah pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan dalam bentuk: Madrasah Diniyah Takmiliah, Pendidikan al-Qur'an, Majelis Taklim, atau bentuk lain yang sejenis di dalam maupun di luar pesantren pada jalur pendidikan non-formal.⁴⁹

Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan, kurikulum berisi tentang tujuan yang menentukan kemana arah peserta didik akan dibawa, juga berisi tentang rumusan isi dan kegiatan belajar yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai yang peserta didik perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan di masa yang akan datang.⁵⁰ Menurut William H. Schubert yang dikutip oleh Wesley Null menyatakan kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, karena yang *pertama* kurikulum berhubungan dengan bahan materi yang diajarkan, *kedua* kurikulum merupakan gabungan antara pikiran, perbuatan, dan tujuan.⁵¹

1. Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum

Ditinjau dari asal katanya, kurikulum berasal dari bahasa Latin (Yunani) yang mulai digunakan dalam bidang atletik yaitu *currere* yang artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kurikulum dalam artian sempit adalah sejumlah mata pelajaran di sebuah lembaga pendidikan yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat.⁵² Menurut Robert Zais kurikulum adalah serangkaian mata pelajaran yang harus dikuasai. Sedangkan kurikulum secara umum adalah rangkaian semua program kegiatan yang telah direncanakan dan

⁴⁹ Noblana Adib, "Kebijakan tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non-formal: Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) tahun 2011-2015", *Jurnal Ilmiah Sustainable* Vol. 2 No. 1, Juni 2019, hal. 26-18.

⁵⁰ Muhammad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 16.

⁵¹ Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 58.

⁵² Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI No. 1, Agustus 2011, hlm. 18.

diimplementasikan oleh masing-masing lembaga pendidikan. Dalam penafsiran tersebut, kurikulum bukan hanya draf mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, melainkan semua aktivitas dalam pendidikan disebut sebagai kurikulum.⁵³

Bahkan Alice Miel memahami bahwa kurikulum meliputi keadaan gedung, keinginan, keyakinan, suasana sekolah, pengetahuan, kecakapan, dan sikap-sikap orang yang melayani dan dilayani di sekolah (termasuk didalamnya seluruh pegawai sekolah) dalam memberikan bantuan kepada siswa termasuk kedalam kurikulum. Dari berbagai penafsiran diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa kurikulum merupakan serangkaian mata pelajaran dan seluruh aktivitas pendidikan yang direncanakan dan diprogramkan untuk peserta didik dalam menempuh pendidikan.

Menurut Winarno Surhamad yang dimaksud dalam kegiatan pengembangan yaitu penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto mengartikan istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara yang baru di mana selama kegiatan tersebut berlangsung, evaluasi dan penyempurnaan terhadap alat dan cara tersebut dilakukan. Jika sudah melakukan penyempurnaan-penyempurnaan dan alat-alat atau cara yang dipakai dianggap sudah cukup baik untuk digunakan seterusnya maka proses pengembangan berakhir. Jika dikaitkan dengan kurikulum, maka pengertian pengembangan kurikulum merupakan proses yang dimulai dari kegiatan menyusun kurikulum, mengaplikasikannya, mengevaluasi dan memperbaiki hingga memperoleh kurikulum yang dianggap ideal.⁵⁴

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum dan kegiatan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan

⁵³Muhammad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi...*, hlm 16.

⁵⁴ Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm.

bahan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁵⁵ Jadi pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*stakeholder* yang berkepentingan) agar memperoleh kurikulum yang lebih baik dari sebelumnya guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Prosedur Pengembangan Kurikulum

Dalam menerapkan konsep pengembangan kurikulum, penerapan tersebut haruslah melalui beberapa prosedur. Prosedur yang sistematis ini saling terkait dan berkelanjutan atau bisa dikatakan berdasarkan pada proses manajemen.⁵⁶ Manajemen merupakan suatu proses atau ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Adapun proses manajemen kurikulum tersebut meliputi:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks dan menuntut berbagai jenis tingkat pembuatan keputusan kebutuhan untuk didiskusikan dan mengkoordinasikan proses penggunaan model-model aspek penyajian kunci. Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum

Pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum adalah berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan

⁵⁵ Muhammad Rouf, dkk, "Pengembangan kurikulum Sekolah: Konsep, Model, dan Implementasi", Jurnal *Al-Ibrah*, Vol. 5 No. 2, Desember 2020, hlm. 26.

⁵⁶ Muhammad Rouf dkk, "Pengembangan kurikulum Sekolah...", hlm. 34.

terlaksana. Pengorganisasian kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sedangkan pelaksanaan kurikulum bertujuan agar kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

c. Penilaian Kurikulum

Sesungguhnya untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh guru, biasanya kepala sekolah melakukan monitoring pelaksanaan kurikulum agar dapat menghimpun dan menganalisa data yang diperlukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kurikulum mendatang.⁵⁷

3. Komponen-komponen Kurikulum

Menurut Syaodih Sukmadinata komponen kurikulum merupakan anatomi tubuh kurikulum yang utama dimana terdiri dari tujuan, isi atau materi, metode atau sistem penyampaian dan media, dan evaluasi.

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan erat dengan arah atau hasil yang diharapkan secara kecil ataupun besar.

b. Komponen Isi atau Komponen Materi

Komponen isi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan. Secara singkatnya, komponen isi merupakan isi dari kurikulum.

c. Komponen Metode

Komponen metode adalah komponen yang memiliki peran yang sangat penting, karena berhubungan dengan penerapan kurikulum. Dimana metode adalah upaya untuk

⁵⁷ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum", *al-Tahzan Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 64.

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

d. Komponen Evaluasi

Evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Setiap kegiatan akan memberikan *feedback* demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Hal tersebut dilakukan karena memiliki tujuan sebagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar.⁵⁸

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Maka dari itu, kurikulum harus selalu dikembangkan agar selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Menurut Abdullah Idi, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yakni: relevansi, fleksibilitas, kesinambungan, efisiensi, efektivitas, berorientasi pada tujuan, dan prinsip dalam model pengembangan.

a. Relevansi

Relevansi merupakan kesesuaian dan keserasian pendidikan dengan tuntutan masyarakat. *Output* pendidikan harus memiliki nilai relevansi dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja karena pendidikan merupakan investasi dari sumber daya manusia atau agen masyarakat untuk melanjutkan warisan-warisan budaya masyarakat dan mampu memecahkan masalah yang ada di dalam masyarakat.

b. Fleksibilitas

Kurikulum harus bersifat lentur atau fleksibel. Kurikulum yang ideal merupakan kurikulum yang solid, tetapi dalam

⁵⁸ Mohamad Bisri, "Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum", dalam *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*: 2020, Vol. 3, November, hlm. 105.

pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu, kemampuan, dan latar belakang anak.

c. Kontinuitas

Kontinuitas berarti kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus atau terhenti.

d. Efisiensi

Efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar berarti bahwa waktu, tenaga, dan biaya yang digunakan untuk menyelesaikan program pembelajaran dapat merealisasikan hasil yang optimal. Namun kurikulum harus efektif berarti praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana, dan biayanya murah. Dimana dengan efisiensi waktu, tenaga, peralatan maka akan menghasilkan efisiensi biaya.

e. Efektivitas

Efektivitas berkenaan dengan sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dan keberhasilan pelaksanaan kurikulum terwujud baik secara kualitas maupun kuantitas. Walaupun kurikulum sederhana dan murah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan.

f. Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Pendidik harus menentukan tujuan pembelajaran sebelum menentukan bahan. Hal ini berarti bahwa pendidik dapat menentukan dengan tepat metode mengajar, alat pengajaran dan evaluasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

g. Prinsip dan Model Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dilakukan secara bertahap dan terus menerus dengan melakukan inovasi-inovasi terhadap pelaksanaan dan hasil yang telah dicapai untuk melakukan perbaikan, pemantapan dan pengembangan selanjutnya. Prinsip-

prinsip diatas menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum. Sehingga kurikulum yang dihasilkan merupakan kurikulum yang komprehensif.⁵⁹

5. Model Pengembangan Kurikulum

a. Model Administratif

Model administratif memiliki arti yaitu suatu pendekatan atau prosedur pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh semua tim atau para pejabat tingkat atas sebagai pemilik kebijakan. Jadi pengembangan kurikulum dilakukan dari atas ke bawah, artinya pemerintah sebagai pemegang kebijakan menyiapkan tim pengembang kurikulum khusus, sedangkan satuan pendidikan dan para guru tinggal mengoperasikannya dalam pembelajaran.

- 1) Atasan membentuk tim yang terdiri atas pejabat teras yang berwenang (pengawas pendidikan, Kepsek, dan pengajar inti).
- 2) Tim merencanakan konsep rumusan tujuan umum dan rumusan falsafah yang diikuti.
- 3) Dibentuk beberapa kelompok kerja yang anggotanya terdiri atas para spesialis kurikulum dan staf pengajar yang bertugas untuk merumuskan tujuan khusus, GBPP, dan kegiatan belajar.
- 4) Hasil kerja dari butir 3 direvisi tim atas dasar pengalaman atau hasil dari *try out*.
- 5) Setelah *try out* yang dilakukan oleh beberapa kepala sekolah, dan telah direvisi seperlunya, baru kurikulum tersebut diimplementasikan.

b. Model Pendekatan Grass Roots

Pendekatan ini merupakan kebalikan dari model administratif. Yakni pengembangan kurikulum diawali dari keinginan yang muncul dari tingkat bawah yaitu sekolah sebagai satuan pendidikan dan para guru.

⁵⁹ Rosichin Mansur, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan)", *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol. 10, No. 2 November, 2016, hlm. 2.

c. Model Demonstrasi

Model ini bersifat datang dari bawah, diprakarsai oleh sekelompok guru, atau sekelompok guru bekerjasama dengan ahli yang bermaksud melakukan perbaikan kurikulum. Adapun langkah-langkahnya:

- 1) Staf pengajar pada satu sekolah menemukan suatu ide pengembangan dan ternyata hasilnya dinilai baik.
- 2) Kemudian hasilnya disebarluaskan di sekolah sekitar.

d. Model Bauchamp

- 1) Suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas, diperluas di sekolah, disebarkan di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik berskala regional maupun nasional yang disebut arena.
- 2) Menunjuk tim pengembang yang terdiri atas ahli kurikulum, para ekspert, staf pengajar, petugas bimbingan, dan narasumber lain.
- 3) Tim menyusun tujuan pengajaran, materi, dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk tugas tersebut perlu dibentuk: dewan kurikulum sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksanaan kurikulum, memilih mata pelajaran baru, menentukan berbagai kriteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai, dan menulis secara meyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan
- 4) Mengimplementasikan kurikulum disekolah.

e. Model Pemecahan Masalah

Dalam model ini sudah melibatkan semua komponen pendidikan yang meliputi siswa, orangtua, guru serta sistem sekolah kurikulum dikembangkan dengan tujuan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Dirasa adanya problem proses belajar mengajar disekolah yang perlu diteliti.
- 2) Mencari sebab-sebab terjadinya problem dan sekaligus dicari pemecahannya, kemudian menentukan putusan apa yang perlu diambil sehubungan dengan masalah yang timbul tersebut.
- 3) Melaksanakan putusan yang telah diambil.

f. Model Rogers

Rogers mengemukakan model pengembangan kurikulum disebut dengan model *relasi interpersonal rogers*. Kurikulum yang dikembangkan hendaknya dapat mengembangkan individu secara fleksibel terhadap perubahan-perubahan dengan cara melatih diri berkomunikasi secara interpersonal (saling bertukar pengalaman), sehingga masing-masing individu bisa saling menghayati, lebih akrab dan bisa memudahkan memecahkan masalah sekolah secara cepat.

g. Model Hilda Taba

Pengembangan model ini diawali dengan melakukan pencairan data serta percobaan dan penyusunan teori serta diikuti dengan tahapan implementasi, hal ini dilakukan guna mempertemukan teori dan praktik. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Mendiagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan, menentukan meteri, menemukan penilaian, memperhatikan antara luas dan dalamnya bahan, kemudian disusunlah suatu unit kurikulum.
- 2) Mengadakan *try out*.
- 3) Mengadakan revisi atas data *try out*.
- 4) Menyusun kerangka kerja teori.
- 5) Mengemukakan kurikulum baru yang akan diterapkan.⁶⁰

⁶⁰ Muhammad Rouf dkk, "Pengembangan kurikulum Sekolah...", hlm, 26.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶¹

Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif bersumber dari pertentangan dengan penelitian kuantitatif. Dimana pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu, sedangkan kualitas menunjukkan segi alamiah dengan diwujudkan dalam bentuk kuantum atau jumlah. Atas dasar itu, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang meniadakan perhitungan. Sedangkan Bogdan dan Taylor mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan ataupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶²

Melihat rumusan masalah yang tuliskan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Susilo Rahardjo dan Gunanto mendefinisikan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu secara luas dan lengkap serta integratif guna memperoleh secara dalam pemahaman tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan maksud masalahnya bisa terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.⁶³

⁶¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 8.

⁶² Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), hlm. 86.

⁶³ Samsu, *Metode Penelitian...*, hlm.64.

Singkatnya, studi kasus merupakan eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Dalam studi kasus, setelah kasus diidentifikasi dengan jelas peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Kerangka konseptual untuk studi kasus adalah bahwa dengan mengumpulkan informasi yang mendalam tentang kasus, peneliti akan mencapai pemahaman yang mendalam tentang kasus ini.⁶⁴ Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui secara mendalam bagaimana kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Tayem Timur Karangpucung Cilacap. Dengan melalui berbagai pertimbangan, antara lain:

1. Madrasah Diniyah Takmiliyah Tayem Timur Karangpucung Cilacap merupakan madrasah yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang mendedikasikan hidupnya untuk terus berdakwah menyebarkan ajaran agama Islam dengan mengajak orang-orang untuk memahami agama sebagai proses realisasi misi dari pembentukan manusia yang *amar ma'ruf, nahi munkar* dan beriman kepada Allah SWT .
2. Kepala madrasah dalam mengembangkan Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap menggunakan gaya kepemimpinan yang berpijak kepada Alqur'an dan Nabi.
3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap merupakan salah satu madrasah yang masih tetap eksis di RW 05 Tayem Timur karena hingga saat ini hanya madrasah

⁶⁴Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 37.

tersebut satu-satunya yang masih berdiri padahal sebelumnya ada madrasah di setiap RT.

Adapun waktu penelitiannya yaitu penulis melakukan penelitian sejak tanggal 13 Januari 2022- 13 Maret 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti.⁶⁵ Objek penelitian ini adalah praktik kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam perkembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap. Sedangkan yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sesuatu atau satuan tertentu yang dimana objek penelitian tersebut berada (melekat).⁶⁶ Adapun subjek penelitian ini adalah kepala Madrasah, ustad ustadzah, dan wali santri Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan bertukar informasi dan ide lewat tanya jawab, sehingga memperoleh kumpulan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁷ Adapun macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁶⁸

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara takberstruktur. Wawancara takberstruktur, wawancara ini adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis dan lengkap atau bisa dikatakan wawancara yang bebas dalam

⁶⁵ ⁶⁵Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 114.

⁶⁶ Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 114.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 279.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi....*, hlm. 280-281.

pengumpulan datanya.⁶⁹ Karena dalam penelitian pendahuluan peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden, kemudian berdasarkan analisis terhadap jawaban dari responden tersebut peneliti bisa mengajukan beberapa pertanyaan yang terarah dan satu tujuan. Dari wawancara takberstruktur ini peneliti bisa mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek sehingga peneliti bisa menentukan secara pasti permasalahan atau variabel yang harus diteliti.

Dalam wawancara ini supaya peneliti mendapatkan data yang lengkap maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek, antara lain.

a. Kepala Madrasah

Melalui kepala madrasah, peneliti melakukan wawancara guna memperoleh data atau informasi terkait peran kepala madrasah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi kepemimpinannya, kurikulum yang berlaku di madrasah, perbedaan kurikulum sebelumnya dengan yang sekarang, prosedur yang dijalankan dalam penentuan kurikulum yang akan di aplikasikan di setiap tahun ajaran baru, kendala-kendala yang ditemui dalam usaha pengembangan kurikulum madrasah dan bagaimana mencari solusinya.

b. Ustad dan Ustadzah Madrasah Diniyah

Peneliti melakukan wawancara dengan ustad dan ustadzah madrasah diniyah guna memperoleh data terkait bagaimana praktik kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi kepemimpinannya, untuk mengetahui peran serta kontribusi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum madrasah, perbedaan kurikulum sebelumnya dengan yang sekarang, prosedur yang dijalankan dalam penentuan kurikulum yang akan di aplikasikan di setiap tahun ajaran baru, kendala-kendala yang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi* ..., hlm. 280-281.

ditemui dalam usaha pengembangan kurikulum madrasah dan bagaimana mencari solusinya.

c. Wali Santri

Dengan wali santri, peneliti melakukan wawancara guna memperoleh data mengenai apa yang menjadi ketertarikan wali santri memasukkan anak-anak mereka ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur, bagaimana keterlibatan wali santri dalam program madrasah diniyah, bagaimana praktik kepemimpinan kepala madrasah menurut wali santri, seperti apa hubungan wali santri dengan kepala madrasah dan ustad atau ustadzah madrasah diniyah.

2. Observasi

Secara umum observasi adalah mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan cara mengumpulkan keterangan atau data dari fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁷⁰ Observasi dapat dibagi menjadi beberapa macam, Sugiyono menjelaskan macam-macam observasi sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat bagian:

- 1) Partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar.
- 3) Partisipasi aktif. Dalam hal ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

⁷⁰ Sitti Mania, "Observasi sebagai Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 2, Desember 2008, hlm. 221.

- 4) Partisipasi lengkap. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi sepenuhnya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Pengumpulan data observasi terus terang atau tersamar, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

c. Observasi Tak Berstruktur

Merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya rambu-rambu pengamatan.⁷¹

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif digunakan peneliti untuk dapat melakukan pengamatan tanpa ikut ke dalam kehidupan pemimpin madrasah. Peneliti hanya mengamati pemimpin madrasah ketika memimpin. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang praktik kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin tayem Timur Karangucung Cilacap.

Adapun tujuan peneliti melakukan observasi dengan teknik observasi partisipasi pasif yaitu:

- a. Proses manajemen yang dilakukan kepala madrasah dalam upaya pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur.
- b. Usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur.

⁷¹Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 310-313.

- c. Cara kerja kepala madrasah dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya.
- d. Teknik, metode atau mekanisme pembelajaran yang diterapkan di madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data berupa variabel-variabel atau hal-hal mengenai catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah, notulen rapat, lengger, prasasti, agenda, dan lain sebagainya.⁷² Dokumen dalam penelitian kualitatif yaitu segala bahan tertulis ataupun film yang bisa digunakan sebagai pendukung bukti penelitian.⁷³ Jadi dalam teknik dokumentasi ini penulis melakukan pengumpulan data guna memperoleh informasi meliputi data atau arsip dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap, baik berupa dokumen-dokumen madrasah yang mendukung bukti penelitian seperti SK mengajar, keadaan sarana dan prasarana, foto kegiatan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin, dan foto kegiatan wawancara dan observasi selama penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap yang dapat dijadikan sumber informasi dan mendukung topik penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya menyusun dan mencari secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami dan hasilnya bisa informasikan kepada orang lain.⁷⁴ Menurut Miles dan Huberman, bahwa dalam melakukan analisis data kualitatif terdapat tiga kegiatan dalam melakukan analisis data, yaitu:

⁷² Samsu, *Metode Penelitian*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), hlm. 99.

⁷³ T.P, Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hlm. 109.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan...*, hlm. 334.

1. Reduksi Data

Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁵ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁷⁶ Dalam melakukan reduksi data, penulis memilih serta memfokuskan data-data pokok yang didapat dari hasil pengamatan langsung, hasil wawancara di lapangan maupun dari data dokumen atau arsip yang berkaitan dengan kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah. Reduksi data dilakukan dengan cara menyuling informasi yang sudah dikumpulkan dan diperoleh peneliti sehingga ditemukan konsep dan hubungan-hubungan yang penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan meletakkan atau menyajikan hal-hal atau data-data yang diketahui di lapangan sesuai dengan tema peneliti. Penyajian data dilakukan menggunakan metode Miles and Huberman. Dimana dalam penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori ataupun lainnya yang mampu mendukung penyajian data dan memudahkan pembaca dalam memahami topik penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu tentang kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum madrasah diniyah.

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap

⁷⁵Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm. 122-123.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi...*, hlm. 296.

awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁷

Jadi dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi partisipasi pasif, wawancara tak berstruktur dan dokumentasi sehingga di peroleh kesimpulan dari penelitian tentang praktik kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum –Madrasah Diniyah Takmilyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap.

e. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan guna memperoleh keterpercayaan data dengan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada diluar data tersebut untuk kebutuhan mengadakan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.⁷⁸ Triangulasi dalam uji kredibilitas data dikatakan sebagai pengecekan data melalui berbagai sumber, cara dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data dengan teknik mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan cara atau teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berarti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dan teknik yang sama hanya saja

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi...*, hlm. 302.

⁷⁸Samsu, *Metode Penelitian...*, hlm. 101.

dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka proses kredibilitas dilakukan secara terus menerus hingga ditemukan kepastian datanya.⁷⁹

Adapun uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



⁷⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan...*, hlm. 372.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan Terkait Praktik Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap melalui proses pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis akan memaparkan hasil penelitian tersebut yaitu tentang praktik kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap. Data-data yang penulis sajikan merupakan data langsung yang diperoleh oleh penulis melalui observasi langsung terhadap lokasi penelitian, proses dokumentasi dan wawancara langsung dengan beberapa subjek penelitian yaitu kepala madrasah, ustad-ustadzah dan juga wali santri.

Berdasarkan hasil dokumentasi, Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur berdiri sejak tahun 2019 yang dipimpin oleh Bapak Abduloh Nur, S.Kom.I. Terletak di Desa Tayem Timur Rt. 001 Rw.005 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin pada awal mulanya menerapkan kurikulum sesuai dengan Peraturan Pemerintah Kementrian Agama tahun 2017 yang sekurang-kurangnya memuat materi al-Qur'an, hadist, fiqih, tarikh, aqidah, akhlak, dan juga b. Arab. Namun pada saat awal ajaran baru tahun 2020, kepala madrasah melakukan rapat koordinasi dengan *stakeholder* melakukan pengembangan kurikulum madrasah dengan niat tulus untuk memajukan madrasah agar berkembang, sesuai dan layak untuk menjawab masalah dan mengatasi peroblemsa yang ada serta tidak mengalami stagnasi. Sehingga kurikulum yang sekarang berlaku adalah kurikulum kementrian agama tahun 2017 dan

di kolaborasikan dengan muatan lokal madrasah.⁸⁰ Berikut adalah uraian mengenai praktik kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap.

1. Prosedur Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin

Pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepala madrasah melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menyusun sebuah kurikulum, agar kegiatan pembelajaran memiliki arah yang jelas dan memudahkan para tenaga pengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin, kepala madrasah mengadakan rapat koordinasi dengan seluruh *stakeholder* yang berkepentingan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah:

“Pengembangan kurikulum itu dilakukan pada saat awal tahun pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Tahap awal pengembangan kurikulum ya melakukan perencanaan mengadakan rapat koordinasi dengan ustad-ustadzah, pengurus madrasah, wali santri sama masyarakat sekitar yang berkepentingan. Merencanakan komponen-komponen kurikulumnya”.⁸¹

Hal senada di sampaikan oleh Ridwan Mardud selaku wali santri dan juga pejabat desa.

“Kepala madrasah itu kalau mau rapat mengadakan program-program baru selalu melibatkan kami. Istilahnya beliau itu selalu terbuka. Apa-apa selalu dilakukan koordinasi terlebih

⁸⁰ Wawancara dengan Abdulah Nur selaku kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2022.

⁸¹ Wawancara dengan Abdulah Nur selaku kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2022.

dahulu. Dari awal pembangunan pun saya selalu turut andil dalam rapat yang dilakukan”.⁸²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah takmiliyah Sabilil Muttaqin dilakukan pada saat awal tahun dan sebelum pembelajaran dimulai. Adapun tahap awal yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah melakukan perencanaan dengan seluruh *stakeholder* mengadakan rapat koordinasi dengan mereka membahas tentang perencanaan komponen-komponen kurikulum.

Langkah-langkah perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan di Madrasah Diniyah takmiliyah Sabilil Muttaqin secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Komponen Tujuan

Langkah awal yaitu menentukan tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Ningrum, selaku ustadzah di madrasah mengemukakan bahwa tujuan Madrasah Diniyah takmiliyah Sabilil Muttaqin adalah menciptakan lembaga pendidikan agama Islam yang berkualitas berhaluan *Ahlu sunnah wal jama'ah* dan pembentukan watak serta kepribadian yang bertaqwa, berakhlak karimah dan santri yang memiliki keterampilan. Tujuan ini sedikit mengalami perubahan dari tujuan kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan melihat diagnosa kebutuhan atau tuntutan dari masyarakat sekitar yang menginginkan santri terampil dan mandiri bisa berguna bagi masyarakat dan bangsa. Adapun penjelasan dari salah satu ustadzah madrasah yaitu sebagai berikut:

“Komponen tujuan itu di tentukan dengan berdasar pada diagnosis-diagnosa kebutuhan. Komponen tujuannya tidak mengalami perubahan yang signifikan sih karena saat dilakukan rapat dengan seluruh stakeholder yang

⁸² Wawancara dengan Ridwan Mardud selaku wali santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 26 Februari 2022.

ada ditemukan diagnosa ingin santri-santri itu memiliki keterampilan yaitu seni hadroh. Jadi komponen tujuannya bertambah membentuk santri yang memiliki keterampilan itu saja”.⁸³

Adapun penjelasan lebih lanjut terkait visi misi dan tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur, sebagai berikut:

a) Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang berkualitas berhaluan *ahlus sunnah wal jama'ah* dan pembentukan watak serta kepribadian yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

b) Misi

- (1) Membekali santri ilmu agama ala *ahlus sunnah wal jama'ah*
- (2) Menanamkan nilai-nilai *ubudiah* dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Mendidik dan membimbing santri dalam menjalin *ukhuwah Islamiyah* yang berdasarkan akhlak mulia
- (4) Membentuk insan yang cerdas, terampil dan mandiri yang berguna bagi masyarakat dan bangsa.

c) Tujuan

Menciptakan lembaga pendidikan agama Islam yang berkualitas berhaluan *Ahlus sunnah wal jama'ah* dan pembentukan watak serta kepribadian yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan santri yang memiliki keterampilan.⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Sri Ningrum selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

⁸⁴ Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap pada tanggal 25 Februari 2022.

2) Komponen Isi

Dalam peraturan Pemerintah Kementerian Agama tahun 2017 materi yang diajarkan di madrasah diniyah sekurangnya memuat materi al-Qur'an, hadist, fiqih, tarikh, aqidah akhlak, dan juga b. Arab. Sedangkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin dalam menentukan bahan ajar atau isi kurikulum, kepala madrasah menggunakan buku ajar yang disarankan oleh kementerian agama dan untuk materi muatan lokal madrasah kepala madrasah menggunakan kitab-kitab para ulama terdahulu. Sebagaimana keterangan dari ustadzah madrasah yang menyatakan:

“Pada kurikulum sebelumnya kan masih mengikuti pp kementerian agama jadi belum ada muloknya, nah perubahan yang teradi di kurikulum sekarang itu ada materi muatan lokal seperti imla, pengajian kitab-kitab seperti safinatu an-naja, al-ajurumiyah, fathul qarib, aqidatul awam, ta'lim muta'alim terus kan diadakannya ekstrakurikuler”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui terdapat beberapa perubahan dan perkembangan dalam kurikulum yang diterapkan sekarang. Perubahan tersebut dapat dilihat dari penambahan materi pelajaran yang disajikan. Materi pelajaran tambahan tersebut adalah adanya muatan lokal madrasah berupa imla, kitab-kitab seperti ta'lim muta'alim, al-ajurumiyah, fathul qarib, safinatu an-naja, dan kegiatan pengembangan seperti hadroh atau rebana. Adapun isi materi yang di ajarkan di Madrasah Diniyah takmiliyah Sabilil Muttaqin sesuai dengan tingkatan kelasnya, sebagai berikut:

⁸⁵ Wawancara dengan Miskah Amaniah Zahroh selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

**Tabel 1 Daftar Mata Pelajaran Tiap Kelas di Madrasah
Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin**

No.	Kelas	Mata Pelajaran/Kitab
1.	Persiapan	a. Al-Qur'an : Juz 'Amma dan Iqra
		b. Fiqih
		c. Aqidah
		d. Akhlak
		e. B. Arab
		f. Khot
2.	I	a. Al- Qur'an: <i>al-Qura'nil Karim</i>
		b. Hadist
		c. Fiqih
		d. Aqidah
		e. Akhlak
		f. Tarikh
		g. B. Arab
		h. Tajwid
		i. Imla
		j. Mulok: kitab ' <i>Aqidatul Awam</i>
3.	II	a. Al- Qur'an: <i>al-Qura'nil Karim</i>
		b. Hadist
		c. Fiqih
		d. Aqidah
		e. Akhlak
		f. Tarikh
		g. B. Arab
		h. Tajwid
		i. Mulok : kitab <i>Safinatu an-Naja</i>
4.	III	a. Al- Qur'an: <i>al-Qura'nil Karim</i>
		b. Hadist
		c. Fiqih
		d. Aqidah

	e. Akhlak
	f. Tarikh
	g. B. Arab
	h. Tajwid
	i. Nahwu : <i>Al- Ajurumiyah</i>
	j. Mulok : kitab <i>Ta'lim Muta'alim, Fathul Qarib</i>

3) Komponen Metode

Metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dalam tahap perencanaan metode, kepala madrasah memberikan kebebasan kepada ustad dan ustadzah dalam menerapkan metode pengajaran menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan menyesuaikan dengan kemampuan santri dalam mencerna bahan ajar yang diberikan dengan syarat tujuan pembelajaran tetap bisa tercapai.⁸⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin, dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipakai oleh tenaga pendidik yaitu para ustad-ustadzah menggunakan metode yang variatif. Hal tersebut dilakukan guna menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Miskah Amaniah Zahroh:

“Metode yang diterapkan disini itu sebenarnya fleksibel sih tergantung ustad dan ustadzahnya mau menyampaikan materinya dengan bagaimana asalkan bisa benar-benar membuat para santri paham dengan metode yang diterapkan. Namun di kelas ya rata-rata para ustad-ustadzah itu menggunakan metode ceramah

⁸⁶Wawancara dengan Abdulah Nur selaku kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 49 Februari 2022.

atau dialog interaktif yang tentunya akan melibatkan santri agar aktif. Tidak cuma ceramah-ceramah saja, kalau ada materi yang sekiranya harus dipraktikkan oleh ustad ustadzah ya mereka mempraktekkan, memberi contoh agar para santri benar-benar paham”.⁸⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang pengajaran yang dipakai di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin adalah metode ekspositori yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada ustad-ustadzah atau penaga pendidiknya. Dikatakan seperti itu karena ustad ustadzah memegang peran yang sangat dominan.

4) Komponen Evaluasi

Evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian-pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Dalam menentukan evaluasi, kepala madrasah menetapkan proses evaluasi yang diterapkan di madrasah adalah sebagai berikut sesuai dengan hasil wawancara dengan Sri Ningrum:

“Proses evaluasinya belum menyeluruh, disini baru melakukan evaluasi pembelajaran dan hasil pembelajaran saja. Untuk mengetahui keberhasilan kurikulum yang telah diterapkan selama ini yaitu dengan melihat keaktifan santri, kehadiran, prestasi-prestasi yang diraih oleh para santri dalam ajang perlombaan yang diadakan, kemudian hasil tes harian seperti sima'an, tes tanya jawab di kelas, tes tunjuk kerja atau praktek, dan nilai tes semesteran”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tolak ukur keberhasilan kurikulum di madrasah adalah dilihat dari proses pembelajaran dan hasil pembelajarannya saja. Karena memang di madrasah tersebut sistem evaluasinya belum menyeluruh. Lebih jelasnya, evaluasi yang dilakukan untuk mengukur

⁸⁷Wawancara dengan Miskah Amania Zahroh selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

⁸⁸ Wawancara dengan Sri Ningrum selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 50 Februari 2022.

keberhasilan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin adalah sebagai berikut:

a) Tes harian

Keberhasilan kurikulum dilihat dari tes harian dengan menggunakan tes lisan dikelas atau tanya jawab, kemudian hasil sima'an yang dilakukan setiap hari sebelum pemberian materi baru dilakukan. Tes lisan berupa pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan sebelumnya dan hafalan juz amma (surat pendek al-Qur'an juz 30). Dan tes tunjuk kerja atau praktek, yang dilakukan setelah menyelesaikan satu materi agar bisa mengukur apakah santri sudah terampil dalam pengaplikasiannya atau belum.

Dalam melaksanakan evaluasi ini, ustadzah tidak menggunakan instrumen evaluasi secara tertulis, hal tersebut dilakukan hanya untuk penilaian pribadi dalam mengukur metode pembelajaran yang mereka terapkan apakah sudah berhasil atau belum.

b) Tes Semester

Dilakukan disetiap akhir semester untuk menilai keseluruhan kompetensi santri. Tes yang dilakukan adalah berupa tes tertulis berupa uraian.⁸⁹

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil-Muttaqin dilakukan sebelum awal tahun pelajaran baru dimulai. Adapun tahap awal yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum yaitu perencanaan. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu merumuskan komponen-komponen kurikulum yang akan di implementasikan di madrasah. Dalam perencanaan ini tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah

⁸⁹ Wawancara dengan Miskah Amania Zahroh selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

dan juga ustad ustadzah saja. Tetapi seluruh *stakeholder* yang berkepentingan turut andil bermusyawarah dalam proses perencanaan kurikulum. Dilihat dari model musyawarah yang melibatkan seluruh *stakeholder* menunjukkan cerminan kepala madrasah menerapkan misi humanisasi. Yaitu dengan mengadakan rapat pengembangan kurikulum bersama wali santri dan masyarakat sekitar dengan tujuan mempererat persaudaraan dan melibatkan mereka dalam setiap kegiatan program madrasah agar lebih merasa diakui keberadannya.

Dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur sudah terlaksana dengan baik, karena sudah memuat komponen-komponen kurikulum didalamnya yaitu komponen tujuan, isi atau materi, metode, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan santri dan tuntutan masyarakat. Adapun proses perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan komponen tujuan, materi, metode dan evaluasi menggunakan pendekatan yang mendekati model pengembangan kurikulum *Hilda dan Taba* yaitu kepala madrasah dan seluruh *stakeholder* bersama-sama merancang kurikulum yang di sesuaikan dengan diagnosis-diagnosis yang dibutuhkan. Setelah mencari diagnosis kebutuhan, para pengembang kurikulum baru menentukan komponen-komponen kurikulumnya. Namun yang beda disini, pihak madrasah meniadakan tahapan perumusan pengalaman belajar.

b. Pengorganisasian

Adapun proses pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum yaitu melakukan pembagian tugas mengajar, pembagian bahan pelajaran, dan penyusunan jadwal pelajaran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah:

“Untuk pengorganisasian kurikulum ini dilakukan kegiatan pembagian tugas ngajar, pembagian bahan ajar, sama jadwal pelajaran”.⁹⁰

Berikut penjelasan secara rinci mengenai kegiatan pengorganisasian pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin:

1) Pembagian Tugas Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, menjelaskan:

“Semua ustad ustadzah memiliki beban mengajar yang sama yaitu selama 6 hari kerja dalam seminggu”.⁹¹

Kepala sekolah harus mampu memberikan contoh kepada guru tentang bagaimana menjadi pendidik yang baik. Kepala sekolah harus terjun langsung atau ikut serta dalam proses belajar mengajar agar bisa mengetahui bagaimana sebenarnya proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Jika tidak demikian, maka bagaimana kepala sekolah bisa meningkatkan mutu pendidikan jika tidak mengetahui hambatan dan pendukung pengembangan kurikulum.⁹² Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin dalam mempraktikkan kepemimpinannya, mempengaruhi bawahan dengan cara memberikan keteladanan. Hal tersebut diperjelas dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, sebagai berikut:

“Cara saya dalam memimpin itu dengan memberi keteladanan, dimisalkan saya membuat keputusan adanya pembinaan solat asar ya saya ikut jama’ah. Kemudian ustad ustadzah ngajar saya juga ikut ngajar”.⁹³ Hal yang senada juga disampaikan oleh Miskah Amania

Zahroh:

⁹⁰ Wawancara dengan Abdulah Nur selaku kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2022.

⁹¹ Wawancara dengan Abdulah Nur selaku kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2022.

⁹² Nurhasanah, “Peran Guru dan...”, hlm. 63.

⁹³ Wawancara dengan Abdulah Nur selaku kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 9 April 2021.

“Program pembinaan santri yang diterapkan disini itu diadakan solat asar berjama’ah dan yang mengimami Kyai Abduloh langsung. Terus jadwal mengajar kepala madrasah itu sesudah ashar dan sesudah maghrib selama 6 hari kerja, karena ada hari libur satu hari di setiap minggunya”.⁹⁴

Kepala madrasah dalam melakukan pembagian tugas mengajar tidak hanya membuat jadwal untuk bawahannya saja tetapi beliau juga turut andil dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara diatas dan dokumentasi surat keterangan mengajar kepala madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin. Dokumentasi terlampir.

2) Pembagian Bahan Pelajaran

Dalam pembagian bahan pelajaran, kepala madrasah membagi tugas dengan melihat kompetensi yang dimiliki oleh ustad ustadzah. Sebagaimana penjelasan dari Sri Ningrum:

“Kepala madrasah dalam memberikan beban atau jabatan kepada kami selalu memperhatikan kemampuan dan porsi masing-masing”.⁹⁵

3) Menyusun Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran disusun berdasarkan musyawarah bersama antara kepala madrasah dengan ustad ustadzah di setiap awal tahun pelajaran.

4) Menyusun Struktur Kurikulum

Salah satu hal yang tidak kalah penting dilakukan saat melakukan pengembangan kurikulum yaitu menyusun struktur kurikulum. Dalam hal ini struktur kurikulum dijelaskan bahwa struktur kurikulum terdiri dari pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar dan lama

⁹⁴ Wawancara dengan Miskah Amania Zahroh selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

⁹⁵ Wawancara dengan Sri Ningrum selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

belajar.⁹⁶ Agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Adapun struktur kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur dapat dilihat dalam lampiran.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengorganisasian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin terdiri dari beberapa kegiatan yaitu pembagian tugas mengajar, pembagian bahan pelajaran, menyusun jadwal pelajaran, dan membuat struktur kurikulum. Dalam kegiatan pengorganisasian kurikulum madrasah, dilaksanakan dengan unsur musyawarah. Menurut analisa penulis, pengorganisasian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin sudah dilakukan dengan baik dan sistematis. Sehingga program-program pengajaran yang disusun tersebut bisa mempermudah santri dalam melakukan kegiatan belajar serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bisa tercapai.

Menurut Rusman, pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran dapat dicapai secara efektif. Dimana tujuan tersebut dapat mempengaruhi pola atau desain kurikulum karena tujuan tersebut dapat menentukan pola atau kerangka untuk memilih, merencanakan, dan melaksanakan segala pengalaman dan kegiatan belajar di sekolah. Pengorganisasian kurikulum tentu sangat membantu mempermudah mencapai tujuan pendidikan. Kemudian ada beberapa beberapa faktor yang harus dipertimbangan dalam organisasi kurikulum salah satunya adalah kontinuitas kurikulum artinya materi yang dipelajari semakin lama semakin mendalam yang dikembangkan berdasarkan keluasan secara vertikal maupun horizontal.⁹⁷

⁹⁶ Nur Latifa Tunafsiyah dan Suhartini Nurul Azminah, "Tingkat Pemahaman Guru PAUD dalam Implementasikan Kurikulum 2013", *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, Vol. 05 No. 02, Desember 2020, hlm. 138.

⁹⁷ Aset Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum dalam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pedagogik* Vol. 05 No. 02, Juli-Desember 2018, hlm. 261.

Di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin menurut analisa penulis sudah mempertimbangkan faktor kontinuitas tersebut dalam menyusun struktur kurikulum. Susunan substansi bahan yang dipelajari santri sudah dikembangkan dengan baik, karena secara hierarkis urutan materi sebelumnya yang harus dipelajari terlebih dahulu sebagai syarat untuk mempelajari materi di kelas berikutnya atau materinya menggambarkan urutan berjenjang dari yang mudah ke yang sulit. Dilihat penentuan kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengorganisasian kurikulum menggambarkan kepala madrasah merupakan sosok yang *fathanah* yaitu figur yang cerdas dimana mampu menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat terutama dalam menyusun struktur kurikulum mempertimbangkan faktor kontinuitas.

Kemudian dalam pengorganisasian kurikulum yaitu pembagian tugas mengajar, hal yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah menyusun jadwal mengajar yang seimbang dengan para ustad-ustadzah. Pembagian disamaratakan memiliki jadwal enam hari kerja. Indikator sifat *shidq* yaitu menebarkan nilai kemanusiaan ke berbagai kalangan tergambar dari kepemimpinan kepala madrasah. Dalam mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya yang dipraktekkan oleh kepala madrasah dengan cara memberikan keteladanan. Kepala madrasah memerintahkan ustad dan ustadzah untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Namun kepala madrasahpun terjun langsung atau ikut serta dalam proses belajar mengajar memberikan contoh atau keteladanan kepada bawahannya. Adapun bukti konkretnya yaitu dengan diketahui adanya jadwal mengajar kepala madrasah yaitu selama 6 hari kerja pada jam sesudah ashar dan juga maghrib. Hal tersebut dikatakan masuk kepada indikator sifat *shidq* sebagaimana pendapat dari Mohammad Roqib, indikator dari sifat *al-shidq* salah satunya adalah akan

menebarkan kebenaran dan nilai kemanusiaan ke berbagai kalangan, selalu berpedoman kepada nurani dan kebenaran.⁹⁸

c. Pelaksanaan

Setelah suatu perencanaan dibuat, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan rencana tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Miskah Amania Zahroh selaku ustadzah di madrasah, pelaksanaan kurikulum di madrasah disesuaikan dengan keadaan santri. Karena rata-rata santri yang belajar di madrasah menempuh pendidikan formal maka waktu pembelajaran dilaksanakan setelah pulang kegiatan sekolah formal. Adapun keterangan waktu yang di laksanakan yaitu mulai pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB kemudian dilanjut sesudah maghrib sampai waktu menjelang isya.⁹⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran dimulai dengan diawali doa bersama, kemudian para santri menyetorkan hafalan masing-masing kepada ustad ustadzah. Setelah selesai, ustad ustadzah menyampaikan materi yang di ajarkan dengan menggunakan beberapa metode mengajar yang variatif yaitu dilakukan dengan ceramah, praktek, dan juga dialog interaktif. Setelah memasuki waktu ashar para santri dan ustad ustadzah melaksanakan solat ashar berjama'ah yang di imami langsung oleh kepala madrasah. Setelah solat ashar selesai maka dilanjut kembali melaksanakan pembelajaran sampai waktu menunjukkan pukul 16.00 WIB. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan seminggu sekali pada malam jum'at.

Salah satu tugas kepala madrasah sebagai pemimpin adalah melakukan sebuah inovasi-inovasi. Hasil wawancara dengan salah satu ustadzah madrasah diniyah menuturkan, bentuk inovasi

⁹⁸ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam...", hlm. 244.

⁹⁹ Wawancara dengan Miskah Amania Zahroh selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

pelaksanaan kurikulum yang digagas oleh kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

1) Program pembinaan santri solat ashar berjama'ah.

Program pembinaan santri solat ashar berjama'ah diberlakukan sejak digantinya jadwal pembelajaran di madrasah yang biasanya di mulai dari jam 13.00 WIB sampai dengan jam 15.00 WIB kemudian di perbarui menjadi dari jam 14.00 WIB sampai jam 16.00 WIB. Sebagaiman penjelasan dari ustadzah madrasah:

“Program pembinaan santri itu gagasan dari kepala madrasah agar para santri bisa mengikuti solat ashar berjama'ah. Kan dulu pulang ngaji jam tiga santri-santri langsung amburadul pulang disuruh jama'ah asar ada yang melaksanakan ada yang tidak karena mereka kabur pulang. Tapi sekarang karena pas di waktu sesudah asar santri harus masuk kelas lagi jadi mau ngga mau mereka ikut berjama'ah karena kalau tidak ikut kan kelihatan”.¹⁰⁰

2) Moving Class

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, program *moving class* yang diberlakukan di madrasah yaitu sistemnya adalah dengan diadakan *outbound* yang tiap-tiap posnya berisi tentang tanya jawab materi pelajaran madrasah sesuai dengan kelas-kelasnya. Selian itu diadakan juga tambahan penyampaian materi singkat oleh penjaga pos yang merupakan ustadzah madrasah.

“Outbound ini dilakukan saat masa libur sekolah karena yang menjadi panitia di dalam acara ini para ustadzah-ustadzah yang dibantu mahasiswa mahasiswi yang merupakan alumni lembaga pengajian sabilil muttaqin”.¹⁰¹

¹⁰⁰Wawancara dengan Miskah Amaniah Zahroh selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

¹⁰¹ Wawancara dengan Miskah Amaniah Zahroh selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pelaksanaan moving class yaitu dilaksanakan pagi hari di tanggal tertentu saat libur semester sekolah formal.

3) Kegiatan Kemasyarakatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, kegiatan kemasyarakatan yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin yaitu santunan anak yatim piatu yang biasa dilakukan setahun sekali pada bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut diadakan oleh kepala madrasah agar menanamkan kepedulian santri terhadap sesamanya. Adapun dana tersebut diperoleh dari isi kotak amal yang di sediakan di madrasah.¹⁰²

Pelaksanaan kurikulum madrasah merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Sehingga kepala madrasah selalu melakukan kegiatan pengawasan pelaksanaan kurikulum. Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum, Kyai Abduloh melaksanakan kegiatan pengawasan untuk mengetahui sejauh mana ustad ustadzah melaksanakan pembelajaran yang tujuannya untuk pengembangan kurikulum. Sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah:

“Kegiatan pengawasan yang saya lakukan itu yang hubungannya sama proses pembelajaran. Ustad ustadzah itu menggunakan metode apa, medianya juga kemudian buku ajar tambahan apa yang mereka gunakan. Dari hal tersebut kan saya jadi bisa mengetahui keunggulan sama kelemahan guru dalam menerapkan kurikulum”.¹⁰³

Dari hasil wawancara tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa Kyai Abduloh melakukan pengawasan dengan maksud agar bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan ustad ustadzah

¹⁰² Wawancara dengan Abdulah Nur selaku kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2022.

¹⁰³Wawancara dengan Abdulah Nur selaku kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2022.

dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, tingkat kompetensi ustad ustadzah selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan tindak lanjut apakah harus diperbaiki atau mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, Kyai Abduloh melaksanakan pengawasan sewaktu-waktu dengan mengadakan pertemuan bersama ustad ustadzah melakukan pembicaraan per-individual terkait dengan permasalahan kegiatan pembelajaran maupun terkait profesionalisme ustad ustadzah. Sebagaimana disampaikan oleh Sri Ningrum:

“Pertemuan kepala madrasah dengan ustad ustadzah selama ini si belum terjadwalkan dengan pasti yah. Tapi selalu diadakan lah ora ketang sekali dalam satu semester. Jadi kepala madrasah itu mengadakan pertemuan sekedar ngobrol santai dengan ustad ustadzah dan juga tenaga bukan pendidik seperti mas inu, ataupun orang-orang yang suka terlibat di madrasah. Hanya ngobrol-ngobrol kendala apa saja yang dirasakan. Kemudian yang terakhir itu kepala madrasah memberikan wejangan”.¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan Sri Ningrum juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Miskah Amania Zahroh, sebagai berikut:

“Kyai Abduloh biasanya memanggil ustad ustadzah untuk berkumpul. Agendanya ya cuma ngobrol santai membahas tentang permasalahan terkait pembelajaran terus sekalian dikasih wejangan sebagai pembelajaran buat kita-kita meningkatkan kemampuan kita sebagai pendidik di madrasah.”¹⁰⁵

Peran kepala madrasah sebagaimana dilihat dari hasil wawancara diatas, menggambarkan bahwa Kyai Abduloh dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum melakukan kegiatan

¹⁰⁴ Wawancara dengan Sri Ningrum selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Miskah Amania Zahroh selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

pengawasan dengan mengadakan pertemuan bersama ustad ustadzah memberikan konseling secara langsung terkait kegiatan pembelajaran ataupun yang lainnya terkait dengan seluruh kegiatan dalam madrasah.

Dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin terbagi menjadi dua. *Pertama*, pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pelaksanaan kurikulum di madrasah disesuaikan dengan keadaan santri yang rata-rata menmpuh pendidikan formal yaitu dilaksanakan mulai pukul 14.00 sampai 16.00 WIB kemudian dilanjut sesudah maghrib sampai waktu menjelang isya. Kegiatan pembelajaran di madrasah sudah terbilang baik karena ustad ustadzah menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan materi. Selain itu, di madrasah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap seminggu sekali di hari kamis malam jum'at.

Kedua, pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah. Yang berperan disini adalah kepala madrasah, dimana kepala madrasah melakukan kegiatan pengawasan pelaksanaan kurikulum dengan maksud agar bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan ustad ustadzah dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, dan melakukan upaya pembinaan untuk ustad ustadzah. Selain kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai bentuk tanggung jawab kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum, kepala madrasah juga melaksanakan tugas kepemimpinannya dalam pelaksanaan kurikulum. Yaitu dengan melakukan inovasi-inovasi. Tugas pemimpin yaitu melakukan inovasi-inovasi dari satu keadaan menuju keadaan lainnya yang lebih baik.¹⁰⁶ Adapun salah satu bentuk inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah melakukan program pembinaan santri yaitu solat ashar berjama'ah,

¹⁰⁶ T.t. Ahmad Tabrani, "Pengaruh Kepemimpinan dan Mentoring terhadap Motiasi dalam Melayani", Jurnal *Edulead* Vol. 1, hal 81.

moving class dan mengadakan kegiatan kemasyarakatan agar menanamkan kepedulian santri pada sesamanya.

Dilihat dari pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin, kepala madrasah merupakan figur yang *tabligh* (kebenaran di tegakkan dan di komunikasikan ke berbagai kalangan) yaitu kepala madrasah memiliki jadwal mengajar di madrasah sama seperti ustad ustadzah lainnya yaitu selama 6 hari kerja. Kepala madrasah mampu mengomunikasikan kebenaran dengan cara mengajar di madrasah secara baik dan efektif dengan tujuan memberikan kemanfaatan (*tafaqqohu fiddin*).

Liberasi dalam kepemimpinan profetik dimaknai sebagai pembebasan dari kebodohan, kemiskinan dan ketertindasan.¹⁰⁷ Kepala madrasah juga menerapkan misi liberasi dimana tercerminkan dari usaha beliau memberantas kebodohan, dalam pelaksanaan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin, kepala madrasah mengajarkan ilmunya kepada peserta didik. Termasuk dalam hal ini madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mendidik peserta didik agar cerdas secara intelektual, spriritual dan juga moral.

Kemudian dalam pelaksanaan kurikulum juga dilihat kebijakan yang dihasilkan oleh kepala madrasah menunjukkan sifat *fathonah* yaitu memiliki stragtegi agar santri dapat mengikuti pembelajaran di madrasah tanpa mengganggu pendidikan formal mereka. Dengan menjadwalkan pelaksanaan pembelajaran di waktu siang dan malam. Tujuan dari pemberlakuan jadwal tersebut tentunya agar pelaksanaan kurikulum di madrasah dapat berjalan dengan baik. Dan dampak positifnya adalah santri dapat menambah pengetahuan agama yang diperolehnya sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan kegamaan yang diperoleh santri di lembaga formal.

¹⁰⁷ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam...", hlm. 245

Indikator sifat *fathonah* juga tercermin di dalam pribadi kepala madrasah, yaitu memiliki kreativitas yang merupakan bentuk kecerdasan. Dapat dilihat dengan selalu mencari terobosan baru membuat program-program baru dalam rangka terus mengembangkan madrasah. Jika dilihat dari segala program baru yang dicetuskan oleh kepala madrasah, indikator misi transendensi juga telah di praktekkan. Yaitu kepala madrasah mengakui adanya Allah SWT dengan tergambar dari komitmen spiritual kepala madrasah dalam program-program yang diunggulkan salah satunya yaitu pembinaan santri (solat ashar berjama'ah).

Indikator *amanah* juga tergambar dalam pribadi kepala madrasah, dengan mampu menjaga kepercayaan yang di amanahkan kepadanya. Mengadakan kegiatan kemasyarakatan berupa santunan anak yatim piatu dan fakir miskin sebagai bentuk tanggung jawab kepala madrasah menunaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya. Adapun dana untuk santunan tersebut berasal dari kotak amal yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin.

Adanya kegiatan santunan anak yatim piatu juga menunjukkan kepala madrasah merupakan sosok yang menerapkan misi humanisasi (memanusiakan manusia) yaitu memiliki jiwa sosial yang tinggi, dengan diadakan kegiatan kemasyarakatan di madrasah berupa santunan anak yatim yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali.

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam pengembangan kurikulum dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pendidikan yang sudah dirumuskan oleh lembaga. Menurut penjelasan kepala madrasah, dalam melakukan evaluasi terhadap proses pengembangan kurikulum madrasah yaitu dengan melihat pelaksanaan kurikulum sebelumnya agar diperoleh bahan masukan untuk perumusan

kurikulum baru agar lebih baik. Serta menimbang dari hasil belajar santri dilihat dari hasil penilaian harian, semesteran dan prestasi yang diraih oleh santri-santri madrasah sebelumnya.¹⁰⁸

Evaluasi pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin yaitu untuk mengetahui hasil kurikulum yang akan diterapkan di madrasah, kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap draf rancangan kurikulum yang telah dibuat dengan para *stakeholder* yaitu dengan mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum sebelumnya agar bisa diperoleh bahan masukan untuk kurikulum baru yang akan diterapkan. Apabila ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki, dihilangkan atau dipertahankan maka akan dikaji kembali sebagai bahan pertimbangan penetapan kurikulum baru. Menurut analisa penulis, evaluasi ini merupakan suatu hal yang baik dan bisa dicontoh. Agar bisa mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun ajaran, efektifitas dari kurikulum yang digunakan sebelumnya apakah sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari jalan keluar yang tepat dalam mengatasi kendala tersebut.

2. Implementasi Tugas Pokok dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum

Selain proses manajemen pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh kepala madrasah diatas. Dalam proses mengembangkan kurikulum madrasah, tidak lepas dari peran kepala madrasah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi kepemimpinannya. Adapun praktek kepemimpinan Kyai Abduloh dalam usaha pengembangan kurikulum madrasah, sebagai berikut:

¹⁰⁸ Wawancara dengan Abdulah Nur selaku kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2022.

a. Berkomunikasi

Komunikasi merupakan satu hal penting untuk menunjang kesuksesan organisasi. Melalui komunikasi yang baik antara individu, dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam organisasi maupun diluar organisasi, anggota organisasi dapat memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.¹⁰⁹ Kepala Madrasah Diniyah Takmilyah Sabilil Muttaqin dalam berkomunikasi selalu transparan dengan ustad ustadzah, pengurus madrasah, wali santri dan juga masyarakat sekitar yaitu setiap kali diadakan rapat. Ridwan Mardud selaku wali santri Madrasah Diniyah Takmilyah Sabilil Muttaqin menuturkan:

“Kepala madrasah itu kalau mau rapat mengadakan program-program baru selalu melibatkan kami. Istilahnya beliau itu selalu terbuka. Apa-apa selalu dilakukan koordinasi terlebih dahulu”.¹¹⁰

Pendapat lain dari salah satu ustadzah:

“Kepala madrasah merupakan sosok yang aktif berkomunikasi. Cara bicara kepala madrasah itu tenang, jelas dan mudah dipahami. Salah satu contohnya ketika pembagian tugas. Cara berbicaranya gamblang ditambah beliau itu sering berbicara tapi mencontohkan terlebih dahulu jadi lebih-lebih mudah dipahami. Karena memang sudah terlatih juga mungkin. Dilihat dari latar pendidikan kepala madrasah yang memiliki gelar sarjana komunikasi Islam. Dan juga kepala madrasah sudah menggeluti perannya menjadi dai. Di masjid menjadi khotib, kemudian memiliki kelas pengajian khusus ibu-ibu yang beliau pimpin, menjadi guru juga di sekolahan swasta mengajar agama dan aktivis di berbagai organisasi. Jadi ya tidak diragukan lagi.”¹¹¹

Dari pemaparan wawancara diatas, dapat diketahui komunikasi kepala madrasah dilakukan secara transparan dengan bawahannya. Kemudian dengan keaktifan berkomunikasi kepala madrasah yang sudah terlatih sejak masih duduk di bangku

¹⁰⁹ Hassa Nurrohim dan Lina Anatan, “Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi”, Jurnal *Manajemen*, Vol. 7 No. 4, Mei 2009, hlm. 8.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ridwan Mardud selaku wali santri Madrasah Diniyah Takmilyah Sabilil Mutaqin pada tanggal 26 Februari 2022.

¹¹¹ Wawancara dengan Miskah Amaniah Zahroh selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamilyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

perguruan tinggi memungkinkan penyampaian beliau selalu mampu memberikan pemahaman terhadap lawan bicaranya.

Dari uraian di atas, kepala madrasah melakukan komunikasi yang transparan dengan para bawahan yaitu dilihat saat diadakan rapat koordinasi pengembangan kurikulum kepala madrasah selalu melibatkan ustad-ustadzah, pengurus madrasah, wali santri dan juga masyarakat sekitar. Berdasarkan praktek kepemimpinan kepala madrasah tersebut dalam berkomunikasi, menunjukkan sifat *tabligh*. *Tabligh* yang berarti menyampaikan, yaitu kepala madrasah merupakan sosok yang transparan, tegas bertindak menyampaikan informasi tidak menyembunyikan apa yang harus disampaikan kepada bawahan.

b. Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan, kepala madrasah mengambil jalan musyawarah. Sesuai dengan penuturan dari kepala madrasah:

“Yang memiliki wewenang menetapkan keputusan jelas kepala madrasah, tapi dalam proses pengambilan keputusan tersebut kita berdasarkan asas kebersamaan dan keterlibatan semua. Jadi kita melibatkan semuanya. Biasanya itu orang-orang yang ikut rapat diberi waktu menyampaikan masalah-masalah yang kemudian diputuskan bersama”.¹¹²

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah:

“Kalau dalam pengambilan keputusan, kepala madrasah itu selalu ngasih porsi yang besar ke anggotanya buat menyampaikan pendapat...”.¹¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kyai Abduloh sebagai pemimpin selalu memperhatikan hak bawahannya. Hal tersebut dapat menumbuhkan perasaan anggotanya bahwa mereka diakui dan dianggap penting karena bebas menyuarakan pendapatnya bahkan diberi porsi yang besar dalam berpendapat.

¹¹²Wawancara dengan Abdulah Nur selaku kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2022.

¹¹³Wawancara dengan Sri Ningrum selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

Kepala madrasah dalam pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah. Pernyataan dari beberapa narasumber menunjukkan bahwa kepala madrasah dalam menentukan kebijakan selalu mengutamakan kesepakatan bersama dengan memberikan porsi yang besar kepada bawahannya untuk berpendapat. Hal tersebut dilakukan agar menghasilkan ide dan inovasi dengan mempertimbangkan hasil pendapat dari para bawahan. Berdasarkan penjelasan diatas, tergambar cerminan sifat *amanah*. Indikator dari sifat amanah kepala madrasah yaitu mampu menjaga profesionalisme. Dimana kepala madrasah dalam pengambilan keputusan dengan melibatkan ustad ustadzah ataupun bawahan lainnya, tidak mengambil keputusan secara sepihak. Sebagaimana penjelasan dari Moh. Roqib, figur yang amanah merupakan sosok yang mampu menjaga profesionalisme dan komitmen.¹¹⁴

Hal tersebut juga masuk kedalam indikator sifat *fathanah*. Karakter *fathonah* kepala madrasah yaitu pemimpin yang bijaksana figur ini mampu memanfaatkan fasilitas dan lingkungan baik fisik maupun sosial untuk mendukung pencapaian tujuan mulia. Dengan senantiasa menjaga hak bawahannya, mengajak para bawahannya untuk bermusyawarah menyuarakan pendapatnya. Dari hal tersebut akan menumbuhkan rasa bahwa bawahannya dianggap penting, dengan begitu akan mengantarkan pada kebahagiaan dan keberhasilan. Sebagaimana pendapat dari Bachtiar Firdaus, pemimpin yang memiliki kekuatan akal maka akan menciptakan kebijakan-kebijakan cerdas dan bijaksana untuk memakmurkan bawahannya.¹¹⁵

c. Mengelola, Meningkatkan dan Mengembangkan SDM

Seorang pemimpin dituntut harus bisa membawa anggotanya dan organisasinya agar mengalami perkembangan yang

¹¹⁴ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam...", hlm. 244.

¹¹⁵ Bachtiar Firdaus, *Seni Kepemimpinan para...*, hlm. 133.

berkelanjutan. Mengelola, meningkatkan atau mengembangkan sumber daya manusia merupakan tugas utama seorang pemimpin.¹¹⁶ Kepala sekolah atau pemimpin sebagai edukator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, dan memberi contoh mengajar.¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, upaya Kyai Abduloh dalam mengelola sumber daya manusia di madrasah yang pertama dilakukan dengan memilih tenaga pendidik yang memenuhi standar pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin. Beliau merekrut santri alumni lembaga pengajian Sabilil Muttaqin ataupun santri dari pondok pesantren lain yang mayoritas sudah menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Sesuai dengan penuturan dari beliau:

“Standarisasi pendidik di madrasah ini dibuat secara mandiri pada saat ditetapkan itu dilakukan koordinasi bersama tokoh masyarakat. Ustad ustadzah yang mengajar disini alumni-alumni pondok pesantren. Ya sekurang-kurangnya alumni lembaga pengajian sabilil muttaqin dulu”.¹¹⁸

Dari hasil wawancara diatas, kepala madrasah dalam merekrut pendidik harus memenuhi standarisasi tenaga pendidik yang sudah di tetapkan oleh pihak madrasah. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh ustad ustadzah yang berkualitas sehingga bisa menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Disamping itu, untuk menunjang pengembangan kurikulum, Kyai Abduloh dalam tahap pelaksanaan pengembangan kurikulum mengadakan pembinaan ustad dan ustadzah sebagai bentuk upaya meningkatkan profesionalisme ustad ustadzah. Dengan diadakan pengajian khusus ustad ustadzah dan warga sekitar yang berminat. Sebagaimana hasil

¹¹⁶ T.t. Ahmad Tabrani, “Pengaruh Kepemimpinan dan...”, hlm. 81.

¹¹⁷ Nurhasanah, “Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah di MTs Muhammadiyah Balangnipa”, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* Vol. 9 No. 1, 2017, hlm 62.

¹¹⁸ Wawancara dengan Abdulah Nur selaku kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2022.

wawancara dengan Miskah Amania Zahroh selaku ustadzah di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin, sebagai berikut:

“Pengajian kitab Ushrufiyah itu berlaku untuk siapa saja yang mau hadir tapi sebenarnya program tersebut diwajibkan untuk ustad ustadzah. Jadwalnya hari rabu atau malam kamis ba'da isya”.¹¹⁹

Selain program pengajian kitab yang dilakukan pada setiap hari rabu, kepala madrasah juga melakukan pertemuan dengan ustad ustadzah dan juga tenaga bukan pendidik di madrasah dengan tujuan pemberian wejangan dan ngobrol santai. Hal tersebut disampaikan oleh Sri Ningrum:

“Pertemuan kepala madrasah dengan ustad ustadzah selama ini si belum terjadwalkan dengan pasti yah. Tapi selalu diadakan lah ora ketang sekali dalam satu semester. Jadi kepala madrasah itu mengadakan pertemuan sekedar ngobrol santai dengan ustad ustadzah dan juga tenaga bukan pendidik seperti mas inu, ataupun orang-orang yang suka terlibat di madrasah. Hanya ngobrol-ngobrol kendala apa saja yang dirasakan. Kemudian yang terakhir itu kepala madrasah memberikan wejangan”.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan salah satu upaya kepala madrasah dalam melakukan pengembangan kurikulum yaitu dengan diadakan program pembinaan ustad dan ustadzah yaitu diadakan kelas pengajian khusus ustad ustadzah dan juga dilakukan pertemuan rutin dengan ustad ustadzah.

Berdasarkan data-data yang diperoleh saat penelitian di lapangan, dapat diambil analisis peran kepala Madrasah Diniyah dalam mengelola, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia di madrasah yaitu:

- 1) Membuat standarisasi pendidik agar diperoleh ustad ustadzah yang berkualitas sehingga menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

¹¹⁹Wawancara dengan Miskah Amania Zahroh selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

- 2) Melakukan kegiatan edukasi tenaga pendidik atau ustad ustadzah di madrasah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme ustad ustadzah.

Pemimpin profetik harus cerdas, karena jika ia lemah akalanya maka akan kesulitan menyelesaikan masalah-masalah bawahannya. Lebih dari itu, pasti tidak bisa menyelesaikan perkara-perkara pelik yang membutuhkan tindakan cepat. Karakter *fathonah* kepala madrasah merupakan pemimpin yang bijaksana figur ini mampu memanfaatkan fasilitas dan lingkungan baik fisik maupun sosial untuk mendukung pencapaian tujuan mulia. Dengan dilihat dari upaya beliau dalam mengelola, meingkatkan dan mengembangkan SDM. Membuat standarisasi pendidik madrasah agar diperoleh ustad ustadzah yang berkualitas sebagai strategi agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Serta diadakan program pembinaan tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kinerja pendidik.

Liberasi dalam kepemimpinan profetik dimaknai sebagai pembebasan dari kebodohan, kemiskinan dan ketertindasan.¹²⁰ Kepala madrasah juga menerapkan misi liberasi dimana tercerminkan dari usaha beliau memberantas kebodohan, kepala madrasah mengajarkan ilmunya kepada peserta didik untuk mendidik peserta didik agar cerdas secara intelektual, spriritual dan juga moral. Tidak tertinggal pula untuk para tenaga pendidik. Dalam rangka meningkatkan kompetensi ustad ustadzah, kepala madrasah mengadakan pembinaan ustad ustadzah dengan diadakan kelas khusus untuk para ustad ustadzah.

d. Pengendalian Konflik

Dalam pengendalian konflik, kepala madrasah menanganinya dengan kepala dingin sesuai dengan prinsip beliau dalam mengelola

¹²⁰ Moh. Roqib, "Pendidikan Karakter dalam...", hlm. 245.

madrasah dengan tujuan agar bisa terus berdakwah mengajak orang-orang memahami agama dan dalam prakteknya beliau berpijak dengan sikap nabi dalam berdakwah sesuai dengan al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159. Misalnya, masalah ustad atau ustadzah yang lepas tanggung jawab tidak mau mengajar lagi, beliau hanya sekedar menanyakan saja alasannya apa tidak mau mengajar lagi. Sesuai dengan ucapan kepala madrasah sebagai berikut:

“...misalnya ada masalah guru tidak bisa mengajar lagi seperti itu mau gimana ? kalau itu keputusan yang tidak bisa diubah ya sudah monggo. Apakah mau dikasih sanksi? Tidak karena dakwah itu tidak mengekang”.¹²¹

Kemudian dalam kaitanya dengan pengembangan kurikulum, diketahui adanya hambatan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Menurut Miskah Amaniah Zahroh hambatan tersebut adalah sarana prasarana yang masih kurang memadai untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Kepala madrasah mengatasi hal tersebut dengan melakukan musyawarah dengan ustad ustadzah lainnya untuk mengambil keputusan yang terbaik menangani masalah tersebut. Seperti tanggapan dari ustadzah menunjukkan kesigapan kepala madrasah dalam menangani konflik di madrasah, sebagai berikut:

“Biasanya kalau ada kendala beliau langsung melakukan pertemuan dengan ustad ustadzah mencari solusi dari kendala tersebut”.¹²²

Dari hal tersebut adapun kendala yang ditemui di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin yaitu adanya ustad ustadzah yang lepas tanggung jawab tidak mau mengajar lagi di madrasah dan juga kurang lengkapnya sarana prasarana yang menghambat pelaksanaan kurikulum di madrasah. Dalam menangani permasalahan tersebut, kepala madrasah menghadapinya dengan

¹²¹ Wawancara dengan Abdulah Nur selaku kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 24 Februari 2022.

¹²² Wawancara dengan Sri Ningrum selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

kepala dingin dan bertindak sigap dalam menangani konflik dalam pelaksanaan program madrasah.

Al-shidq berarti jujur. Jujur bukan hanya sebatas tidak berbohong saja, jujur bisa juga diartikan dengan kebenaran. Kejujuran pemimpin dapat dilihat dari bagaimana jalan yang diambil oleh pemimpin dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Diperkuat oleh pendapat dari Mohammad Roqib, indikator dari sifat *al-shidq* salah satunya adalah akan menebarkan kebenaran dan nilai kemanusiaan ke berbagai kalangan, selalu berpedoman kepada nurani dan kebenaran. Sikap *al-shidq* kepala madrasah tercermin dari sosok beliau yaitu pada saat menghadapi masalah ada ustad atau ustadzah yang mengundurkan diri tidak bisa bergabung lagi menjadi tenaga pengajar di madrasah. Hal yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah sekedar menanyakan saja tidak memberikan sanksi apapun ke ustadzah tersebut. Hal tersebut merupakan wujud bahwa kepala madrasah berpedoman kepada hati nurani dan kebenaran dengan tidak menyulitkan para bawahannya yang memiliki kepentingan.

Selain itu, kepala madrasah juga menunjukkan sikap humanisasi (menjaga persaudaraan). Humanisasi merupakan proses memanusiakan manusia, mengangkat harkat hidup manusia. Kepala madrasah ketika menghadapi ustad ataupun ustadzah yang lepas tanggung jawab tidak mau mengajar lagi di madrasah beliau menghadapinya dengan kepala dingin tidak memarahi ustad ustadzah tersebut, berusaha membuang sifat kebencian.

e. Mengapresiasi Program

Untuk memotivasi para ustad ustadzah dan menghargai prestasi para santri, maka kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin memberikan penghargaan berupa hadiah. Dan kepala madrasah setiap akhir tahun pembelajaran selalu mengadakan

acara syukuran dengan diadakan khataman, kemudian makan bersama santri-santri dan ustad-ustadzah.¹²³

Kepala madrasah selalu mengapresiasi keberhasilan program yang terlaksana. Yaitu di setiap akhir tahun ajaran kepala madrasah mengadakan syukuran dengan diadakan khataman, pengajian yang di isi oleh kyai dari luar madrasah, kemudian adanya hiburan berupa pentas seni musik religi dan terakhir makan bersama dengan santri-santri dan ustadzah.

Memberikan kepuasan atau kebahagiaan batin orang lain sudah termasuk mengapresiasi. Selain hal tersebut diatas, kepala madrasah juga memberikan *reward* berupa kado sebagai salah satu bentuk kebijaksanaan beliau untuk memakmurkan bawahannya. Hal tersebut menunjukkan kepemimpinan beliau pemimpin yang *fathanah* memiliki kekuatan akal yang mana akan menciptakan kebijakan-kebijakan cerdas dan bijaksana untuk memakmurkan bawahannya.¹²⁴

Dari analisis data diatas, dalam mengelola madrasah, kepala madrasah mengambil sumber rujukan dari satu rujukan yaitu al-Qur'an surat Ali Imran. Al-Qur'an secara lisan, tulisan maupun al-Qur'an yang berjalan dalam artian lain yaitu Nabi. Dari hal ini dapat dipahami bahwa nabi berposisi sebagai perwujudan nyata al-Qur'an karena segala rujukan berada dalam diri nabi dan nabi merupakan al-Qur'an yang hidup dan mampu berdialog dengan lingkungan sosial secara langsung dan komunitas.¹²⁵

Berdasarkan teori kepemimpinan, maka tipe kepemimpinan kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin menerapkan tipe kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum madrasah. Diketahui dari cara beliau melaksanakan kepemimpinan dengan berpijak

¹²³Wawancara dengan Miskah Amania Zahroh selaku ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin pada tanggal 25 Februari 2022.

¹²⁴ Bachtiar Firdaus, *Seni Kepemimpinan para...*, hlm. 133.

¹²⁵ Inten Mustika Kusumaningias, "Implementasi Kepemimpinan Profetik...", hlm. 3.

kepada Nabi juga diketahui dari implementasi sifat profetik beliau yaitu *shidq, amanah, tabligh, fathonah*. Dan penerapan pilar profetik yaitu nilai humanisasi, liberasi dan transendensi.

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut analisa penulis, prinsip yang cukup signifikan diterapkan yaitu prinsip relevansi, fleksibilitas dan berorientasi pada tujuan. Pertama, prinsip relevansi yaitu kesesuaian antara lulusan lembaga dengan tuntutan masyarakat yang menginginkan calon penerus masyarakat yang lebih memahami ilmu agama di zaman yang semakin parah, pergaulan bebas dimana-mana, kemudian ada juga tuntutan masyarakat yang menginginkan anak-anak itu bisa pandai hadrohannya alasannya supaya nanti saat mereka mengadakan acara-acara tidak perlu mengundang hadroh-hadroh dari luar yang tentunya membutuhkan biaya banyak. Alasan lainnya agar anak-anak lebih memiliki kegiatan yang lebih positif saja.

Kedua, prinsip fleksibilitas. Artinya kurikulum disini tidak kaku. Contohnya dalam proses pembelajaran atau proses penyampaian materi ustad ustadzah bebas mau menggunakan metode apa dalam pembelajaran, sesuai dengan kemampuan mereka saja jadi tidak memaksakan. Selanjutnya yaitu menerapkan prinsip berorientasi pada tujuan. Dimana pendidik pada saat awal melakukan pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran sebelum menentukan bahan. Kemudian pendidik juga menentukan dengan tepat metode mengajar, alat pengajaran dan evaluasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Model Pengembangan Kurikulum

Dengan melihat tahapan-tahapan dari pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur menggunakan model pendekatan grass roots dimana pengembangan kurikulum diawali dari keinginan yang muncul dari tingkat bawah yaitu kepala madrasah sebagai satuan pendidikan bukan dari pemerintah tinggi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa praktik kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Tamiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap, sebagai berikut:

1. Proses kegiatan pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin meliputi perencanaan pengembangan kurikulum, pengorganisasian pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum. Dalam tahapan proses pengembangan kurikulum tersebut, tentunya tidak lepas dari peran kepala madrasah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi kepemimpinannya. Karena seorang kepala madrasah memegang peran vital terhadap berjalannya suatu organisasi.
2. Hasil dari indikator profetik dalam proses pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin yang di dapatkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi meliputi pendekatan empat sifat profetik dan tiga pilar profetik. Adapun implementasi sifat profetik dan tiga pilar profetik tersebut adalah: *pertama, shidq*; kejujuran beliau tercermin dan berpedoman kepada hati nurani dan kebenaran, bahkan dari sifat beliau yang terinternal nilai profetik sehingga menebarkan kebenaran dan nilai kemanusiaan ke berbagai kalangan. *Kedua, amanah*; mampu menjaga profesionalisme, mampu menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya. *Ketiga, tabligh*; bentuk realisasi yang nyata atas kebenaran di tegakkan dan di komunikasikan ke berbagai kalangan, tegas bertindak menyampaikan informasi. *Keempat, fathonah*; pemimpin yang memiliki kekuatan akal sehingga menciptakan kebijakan-kebijakan cerdas dan bijaksana yang memakmurkan bawahannya, dan juga pemimpin yang memiliki kecerdasan dengan tercermin dari bentuk kreativitas dan inovasi-inovasi yang kepala madrasah lakukan.

Selain empat karakter tersebut, terdapat juga implementasi dari tiga pilar, yaitu: *pertama*, humanisasi; implementasi dari beliau adalah dengan melakukan kebajikan memanusiaikan manusia, menjaga persaudaraan. *Kedua*, liberasi; perjuangan kepala madrasah dalam pembebasan dari kebodohan intelektual, spriritual dan juga moral dalam wujud edukasi santri-santri dan tidak tertinggal pula untuk para tenaga pendidik. *Ketiga*, transendensi; totalitas keyakinan kepala madrasah terhadap Tuhan yaitu mengakui adanya Allah SWT.

B. Saran

Proses penelitian ini merupakan penelitian yang singkat dalam rangka penelusuran tentang kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap. Peneliti memiliki harapan yang sangat besar agar penulisan skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan terkait kepemimpinan profetik dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang membangun menuju perbaikan di masa yang akan datang.

1. Saran bagi kepala madrasah sebagai pemimpin yang menjadi motor penggerak organisasi harus berusaha menjadi model yang ideal untuk panutan bawahannya. Kepala madrasah diharapkan benar-benar mampu menginternalisasikan sifat profetik dalam kepemimpinannya sehingga menjadi suri tauladan bagi ustad ustadzah, santri, wali santri dan masyarakat yang berada dalam asuhannya sebagai penerus bangsa.
2. Kepada ustad ustadzah di madrasah. Penulis berharap ustad ustadzah terus melakukan inovasi-inovasi pembelajaran bagi santri agar para santri semangat menimba ilmu di madrasah karena pembelajaran yang dilaksanakan terasa menyenangkan. Menjalin hubungan kerja yang baik dengan seluruh warga madrasah.
3. Kepada akademisi dan peneliti selanjutnya. Penulis berharap agar akan ada lebih banyak lagi penelitian mengenai kepemimpinan profetik. Hal tersebut dimaksudkan agar lebih banyak perbandingan dan melengkapi

muatan kepemimpinan profetik sebagai wujud alternatif model kepemimpinan di semua kalangan.

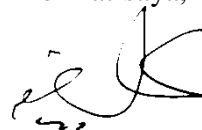
4. Saran bagi santri dan juga wali santri. Orangtua seharusnya lebih teliti dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak-anaknya. Hendaknya memilih kyai yang sudah jelas keilmuannya. Karena seorang guru nantinya yang akan menjadi cerminan kepribadian dari anak-anak ketika belajar. Kemudian bagi santri, santri hendaklah terus belajar menggali ilmu agama agar keyakinan dan ketergantungan di hati sekamin besar hanyalah tunggal kepada Allah SWT.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah rabbil a'lam*, penulis bersyukur kehadiran Allah SWT yang dengan kekuasaan-Nya mampu mengadugerahi berbagai kenikmatan kepada penulis baik secara jiwa maupun raga sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap”. Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi meskipun jauh dari kata sempurna. Apabila dalam skripsi ini terdapat kata yang kurang berkenan dan memberatkan hati, penulis memohon maaf kepada pembaca dan semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Maka saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perbaikan ke arah yang lebih baik. Penulis berharap agar penelitian ini berguna bagi penulis sendiri dan pembaca. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, semoga amal kalian mendapat balasan dari Allah SWT. Aminn

Purwokerto, 08 April 2022

Hormat saya,



Rafida Alfiandini

1717401033

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Erjati. 2017. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT Gramedia.
- Adib Noblana. 2019. "Kebijakan tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non-formal: Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) tahun 2011-2015". *Jurnal Ilmiah Sustainable* Vol. 2 No. 1 Juni.
- Anggito Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metode penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Ansori Muslich & Sri Iswati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ansyar Muhammad. 2017. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*, Jakarta: Kencana.
- Ansyar Muhammad. 2017. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Arifin Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Badu Syamsu Q. dan Novianty Djafri. 2017. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas.
- Bahri Syamsul. 2011. "Pengembangan Kurikulum dasar dan Tujuannya". *Jurnal Ilmiah Islam Futura* , Vol. XI No. 1, Agustus.
- Bisri Mohamad. 2020. "Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum". *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri* Vol. 3, November.
- Budiman Muhammad. 2021. *dkk, Kepemimpinan Islam Teori dan Aplikasi*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Darmadji Ahmad. 2015. "Pengembangan Madrasah Berbasis Manajemen Mutu Total untuk Meningkatkan Moral Bangsa". *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 1.
- Fadhli Muhammad. 2018. "Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Volume 10, No. 2, Desember.

- Faishol Lutfi. 2020. "Kepemimpinan Profetik dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Eduprof*, Vol. 2 No. 1, Maret.
- Fakhruriji Moch. 2019. *Pola Komunikasi dan Model Kepemimpinan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Fikri Nurul. 2010. *Kepemimpinan Profetik*. Jakarta Selatan: NF Media Center.
- Fitrah Muh. & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Sukabumi: Jejak.
- Huda Nurul. 2017. "Manajemen Pengembangan Kurikulum". *al-Tahzan Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2
- Kusumaningtias Inten Mustika. 2017. Tesis: "Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pesantren An Najah dan Pondok Pesantren Ath Thohitiyyah". Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kuswandi Iwan dkk. 2020. "Respon Kebijakan Pemerintah Desa terhadap Peraturan Bupati tentang Wajib Madrasah Diniyah". *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* Vol. 4, No. 1 Januari.
- Lian Bukman. 2017. *Kepemimpinan dan Kualitas Kinerja Pegawai*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Lismina. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mania Sitti. 2008 . "Observasi sebagai Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran". *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 2, Desember.
- Mansur Rosichin. 2016 . "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan)". *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol. 10, No. 2 Nofember.
- Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan (Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Nai Hendrikus dan Wiwik Wijayanti. 2018. "Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol. 6 No. 2, September.
- Nizar Samsul dan Zaenal Efendi Hasibuan. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Kencana

- Nurhasanah. 2017. "Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah di MTs Muhammadiyah Balangnipa". *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* Vol. 9 No. 1.
- Nurrohim Hassa dan Lina Anatan. 2009. "Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi". *Jurnal Manajemen*. Vol. 7 No. 4, Mei.
- Rivai Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2011. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Roqib Moh. 2013. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik". *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 3 Oktober.
- Rouf Muhammad, dkk. 2020 . "Pengembangan kurikulum Sekolah: Konsep, Model, dan Implementasi". *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 5 No. 2 Desember.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Subagja Soleh. 2010. "Paradigma Nilai-nilai Kepemimpinan Profetik (Spirit Implementasi Model Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam)". *Jurnal Progresiva*. Vol. 3 No. 1, Januari.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- T.k. 2014. Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta.
- T.p. 2014. "Tugas-tugas Kepemimpinan", *Asik Belajar*. 05 April <https://www.asikbelajar.com/tugas-tugas-kepemimpinan/>
- T.t. Nugrahani Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.



Lampiran-lampiran

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1 Lembar Pernyataan Informan

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang berjudul:
**Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah
Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap**

Identitas Informan

Nama : Abduloh Nur, S. Kom. I.

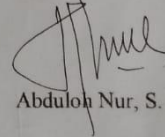
Profesi : Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem
Timur Karangpucung Cilacap

Dengan ini menyatakan bersedia mejadi informan penelitian yang dilakukan oleh Rafida Alfiandini dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 13 Januari 2022

Informan



Abduloh Nur, S. Kom. I.

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang berjudul:

**Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah
Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap**

Identitas Informan

Nama : Sri Ningrum Mahmudah, S.Pd.AUD

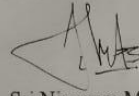
Profesi : Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem
Timur Karangpucung Cilacap

Dengan ini menyatakan bersedia mejadi informan penelitian yang dilakukan oleh Rafida Alfiandini dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 13 Januari 2022

Informan



Sri Ningrum M., S.Pd.AUD

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang berjudul:
**Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah
Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap**

Identitas Informan

Nama : Miskah Amania Zahroh

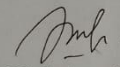
Profesi : Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem
Timur Karangpucung Cilacap

Dengan ini menyatakan bersedia mejadi informan penelitian yang dilakukan oleh Rafida Alfiandini dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 13 Januari 2022

Informan



Miskah Amania Zahroh

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Pernyataan kesediaan menjadi informan penelitian yang berjudul:

**Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah
Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap**

Identitas Informan

Nama : Ridwan Mardud

Profesi : Wali Santri Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem
Timur Karangpucung Cilacap

Dengan ini menyatakan bersedia mejadi informan penelitian yang dilakukan oleh Rafida Alfiandini dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 13 Januari 2022

Informan



Ridwan Mardud

Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DI MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH SABILIL MUTTAQIN TAYEM TIMUR
KARANGPUCUNG CILACAP**

Judul Penelitian:

Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah
Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap

A. Wawancara

Narasumber : Abduloh Nur, S.Kom.I.

Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Februari 2022

Pewawancara : Penulis

1. Seperti apa pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala madrasah?

Jawab: a) Berkomunikasi

Komunikasi yang terjalin dengan ustad ustadzah semua warga madrasah baik terjalin baik.

b) Dalam Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan yang memiliki wewenang menetapkan keputusan jelas kepala madrasah, tapi dalam proses pengambilan keputusan tersebut kita berdasarkan asas kebersamaan dan keterlibatan semua. Jadi kita melibatkan semuanya. Biasanya itu orang-orang yang ikut rapat diberi waktu menyampaikan masalah-masalah yang kemudian diputuskan bersama.

c) Mengelola, Meningkatkan dan Mengembangkan SDM

Dalam mengelola SDM dari awal yang dilakukan itu membuat standarisasi pendidik. Stnadarisasi pendidik di madrasah ini dibuat secara mandiri pada saat ditetapkan itu dilakukan koordinasi bersama tokoh masyarakat. Ustad

ustadzah yang mengajar disini alumni-alumni pondok pesantren. Ya sekurang-kurangnya alumni lembaga pengajian sabilil muttaqin dulu. Mengembangkan SDM dengan diadakan kelas khusus ustad ustadzah disini.

d) Pengendalian Konflik

Saya itu dalam memimpin madrasah dengan berdasar pada al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159. Dicontohkan dalam surat tersebut nabi dalam berdakwah dengan lemah lembut. Implementasinya disini, misalnya ada masalah guru tidak bisa mengajar lagi seperti itu mau gimana? kalau itu keputusan yang tidak bisa diubah ya sudah monggo. Apakah mau dikasih sanksi? Tidak karena dakwah itu tidak mengekang. Jadi saya cuma sekedar menanyakan saja alasannya apa jika memang sudah tidak bisa mengajar lagi disini yasudah tidak apa-apa tidak diambil pusing. Mungkin ustad ustadzah tersebut belum dikasih hidayah untuk terus mengajar disini menyampaikan imunya.

e) Mengapresiasi Program

Hal yang dilakukan kami itu salah satunya dengan mengadakan syukuran, sekaligus khataman. Memberi reward berupa hadiah kado kecil-kecilan lah supaya menyenangkan para santri-santri.

2. Kurikulum apa yang sekarang berlaku di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin?

Jawab: Kurikulum yang ditetapkan di madrasah ini mengacu pada kurikulum yang di tetapkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Cilacap Tahun 2017 yang sekurang-kurangnya meliputi pelajaran al-Qur'an hadist, akidah, fikih, tarikh Islam, dan bahasa arab. Kemudian dikolaborasikan dengan muatan lokal madrasah.

3. Apa perbedaan kurikulum sebelumnya dengan yang sekarang?

Jawab: Perbedaannya saat ini adanya tambahan mata pelajaran muatan lokal yaitu pelajaran imla dan kitab-kitab kuning.

4. Apa saja alasan atau latar belakang diberlakukannya pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap?

Jawab: Pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin dilakukan supaya madrasah terus berkembang tidak mengalami stagnasi tentunya. Sesuai dan layak menghadapi masalah atau problem yang ada.

5. Siapa saja yang terlibat dan memiliki wewenang dalam pengembangan kurikulum madrasah?

Jawab: Seluruh pengembang kurikulum yang mana bukan hanya waka kurikulum ataupun ustad-ustadzah sebagai pendidik saja tetapi para *stakeholder* yang berkepentingan.

6. Dalam melakukan pengembangan kurikulum yang akan diberlakukan di madrasah pada setiap ajaran baru, prosedur yang digunakan seperti apa?

Jawab: Prosedurnya ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

a) Perencanaan

Pengembangan kurikulum itu dilakukan pada saat awal tahun pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Tahap awal pengembangan kurikulum ya melakukan perencanaan mengadakan rapat koordinasi dengan ustad-ustadzah, pengurus madrasah, wali santri sama masyarakat sekitar yang berkepentingan. Merencanakan komponen-komponen kurikulumnya. Komponen tujuan ada visi misi dan tujuan madrasah nanti bisa ditanyakan ke ustadzah. Isi juga. Kalau metode disini ustad ustadzah bebas mau pakai metode apa asalakan bisa menyesuaikan materi yang diajarkan sama menyesuaikan kemampuan santri dalam mencerna materi yang akan diberikan pokoknya syarat utama tujuan pembelajaran tetap bisa tercapai. Komponen evaluasinya biasa ada tes-tes.

b) Pengorganisasian

Untuk pengorganisasian kurikulum ini dilakukan kegiatan pembagian tugas ngajar, pembagian bahan ajar, sama jadwal pelajaran. Pembagian

tugas ngajar. Semua ustad ustadzah memiliki beban mengajar yang sama yaitu selama 6 hari kerja dalam seminggu. Cara saya dalam memimpin itu dengan memberi keteladanan, di misalkan saya membuat keputusan adanya pembinaan solat asar ya saya ikut jama'ah. Kemudian ustad ustadzah ngajar saya juga ikut ngajar. Pembagian bahan ajar jadwal pelajaran itu semuanya dirempug bareng-bareng. Struktur kurikulum ada nanti minta datanya di ustadzah saja mba fida.

c) Pelaksanaan

Kemudian pelaksanaan saya adakan kegiatan pengawasan yang saya lakukan itu yang hubungannya sama proses pembelajaran. Ustad ustadzah itu menggunakan metode apa, medianya juga kemudian buku ajar tambahan apa yang mereka gunakan. Dari hal tersebut kan saya jadi bisa mengetahui keunggulan sama kelemahan guru dalam menerapkan kurikulum. Kalau pelaksanaan tingkat kelasnya ada beberapa kegiatan. Pembelajaran aktif biasa dilaksanakan 6 hari liburunya hari jum'at. Ada jadwal pelaksanaan lainnya. Ada kegiatan santunan yatim piatu yang biasa dilakukan setahun sekali pada bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut diadakan untuk menanamkan kepedulian santri terhadap sesamanya. Dananya diperoleh dari isi kotak amal yang di sediakan di madrasah yang ngisi kadang anak-anak juga suka ikut mengisi kotak amal tersebut menyisihkan uang jajannya. Yang paling banyak mungkin dari ibu-ibu pengajian karena kegiatan ngaji untuk ibu-ibu dilaksanakan disini juga dikelas bawah. Hadrohan itu pelakasanaannya malam jum'at.

d) Evaluasi

Terakhir evaluasi. Tahapannya mengevaluasi terhadap draf rancangan kurikulum yang dibuat sebelumnya sama para *stakeholder* yaitu dengan mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum sebelumnya supaya bisa diperoleh bahan masukan buat perumusan kurikulum yang akan diterapkan disini. Kalau ditemukan suatu hal yang perlu diperbaiki, dihilangkan atau dipertahankan maka akan dikaji kembali sebagai bahan pertimbangan penetapan kurikulum baru.

7. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum madrasah?

Yang menjadi pendukung itu pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan sistem kekeluargaan. Terdapat ustad dan ustadzah yang berkualifikasi S1 terus pengajar yang lulusan pondok pesantren. Kemudian penghambatnya masalah sarana prasarana yang masih kurang memadai untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran di madrasah sama tadi adanya ustad ustadzah yang tiba-tiba keluar.



Narasumber : Sri Ningrum Mahmudah, S.Pd.AUD.
Jabatan : Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin
Hari/ Tanggal : Jum'at, 25 Februari 2022
Pewawancara : Penulis

1. Kurikulum apa yang sekarang berlaku di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin?

Jawab: Kurikulum yang di tetapkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Cilacap Tahun 2017 yang dikolaborasikan dengan muatan lokal madrasah.

2. Apa perbedaan kurikulum sebelumnya dengan yang sekarang?

Jawab: Perbedaannya kalau dulu itu disini hanya mempelajari materi dari kementrian agama saja mba, tidak ada tambahan mata pelajaran muatan lokalnya.

3. Apa saja alasan atau latar belakang diberlakukannya pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap?

Jawab: Yang saya ketahui itu karena adanya faktor kebutuhan internal dan eksternal. Internalnya karena kebutuhan dari peserta didiknya sendiri terus kalau eksternalnya dari pihak masyarakat yang menginginkan santri memiliki keterampilan.

4. Siapa saja yang terlibat dan memiliki wewenang dalam pengembangan kurikulum madrasah?

Jawab: Seluruh stakeholder yang berkepentingan.

5. Dalam melakukan pengembangan kurikulum, prosedur yang digunakan seperti apa?

Jawab: a) Perencanaan

Di tahap perencanaan kita merencanakan komponen-komponen kurikulum. Pertama komponen tujuan itu di tentukan dengan berdasar pada diagnosis-diagnosis kebutuhan. Komponen tujuannya tidak mengalami perubahan yang signifikan sih karena saat dilakukan rapat dengan seluruh stakeholder yang ada ditemukan diagnosa ingin santri-santri itu memiliki keterampilan yaitu seni hadroh. Jadi komponen

tujuannya bertambah membentuk santri yang memiliki keterampilan itu saja. menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas berhaluan *ahlus sunnah wal jama'ah* dan pembentukan watak serta kepribadian yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan santri yang memiliki keterampilan. Komponen isi ini ada draf mata pelajaran disini mba nanti disalin saja. Untuk metode, metode yang digunakan bebas. Dibebaskan sama kepala madrasah ustad-ustadzah mau memakai metode seperti apa dalam pembelajaran. Evaluasi proses-evaluasinya belum menyeluruh, disini baru melakukan evaluasi pembelajaran dan hasil pembelajaran saja. Untuk mengetahui keberhasilan kurikulum yang telah diterapkan selama ini yaitu dengan melihat keaktifan santri, kehadiran, prestasi-prestasi yang diraih oleh para santri dalam ajang perlombaan yang diadakan, kemudian hasil tes harian seperti sima'an, tes tanya jawab di kelas, tes tunjuk kerja atau praktek, dan nilai tes semesteran.

b) Pengorganisasian

Kepala madrasah dalam memberikan beban atau jabatan kepada kami selalu memperhatikan kemampuan dan porsi masing-masing khususnya yang terlihat saat pembagian bahan pelajaran. Di pengorganisaian kegiatannya ada pembagian bahan pelajaran, tugas mengajar, jadwal pelajaran, terus membuat struktur kurikulum semuanya dilakukan bersama-sama.

c) Pelaksanaan

Dulu itu pelaksanaannya dari jam satu sampai hampir jam tigaan mba. Asar itu anak-anak sudah pulang tapi sekarang jadwalnya diganti karena permintaan dari kepala madrasah supaya sekalian diberlakukan kegiatan pembinaan untuk anak-anak solat ashur berjama'ah. Hadroh, hadroh seminggu sekali. Kegiatan santunan jadwalnya pas bulan ramdhan.

Pelaksanaan kurikulum di tingkat madrasahnya dengan mengadakan pertemuan kepala madrasah. Pertemuan kepala madrasah dengan ustad ustadzah selama ini si belum terjadwalkan dengan pasti yah. Tapi selalu diadakan lah ora ketang sekali dalam satu semester. Jadi kepala madrasah

itu mengadakan pertemuan sekedar ngobrol santai dengan ustad ustadzah dan juga tenaga bukan pendidik seperti mas inu, ataupun orang-orang yang suka terlibat di madrasah. Hanya ngobrol-ngobrol kendala apa saja yang dirasakan. Kemudian yang terakhir itu kepala madrasah memberikan wejangan.

d) Evaluasi

Sesudah rapat pengembangan kurikulum itu drafnya nggak langsung disahkan mba diteliti lagi sama kepala madrasah dikaji ulang dengan menimbang dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Kalau sudah dirasa cukup baru disahkan terus diimplementasikan di madrasah.

6. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum madrasah?

Jawab: a) Berkomunikasi

Dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya sejauh ini si sudah cukup baik yah. Mendefinisikan misi dan peran organisasi ya sangat handal karena beliau itu kalau menerangkan sesuatu dengan bahasa yang dipakai gampang mudengi.

b) Dalam Pengambilan keputusan

Kalau dalam pengambilan keputusan, kepala madrasah itu selalu ngasih porsi yang besar ke anggotanya buat menyampaikan pendapat.

c) Mengelola, Meningkatkan dan Mengembangkan SDM

Benar disini ustad ustadzahnya harus memenuhi standarisasi pendidik yang dibuat oleh pihak madrasah. Untuk meningkatkan dan mengembangkan ustad ustadzah sama tadi kaya yang dalam pelaksanaan kurikulum kepala madrasah melakukan pengawasan. Pertemuan kepala madrasah dengan ustad ustadzah selama ini si belum terjadwalkan dengan pasti yah. Tapi selalu diadakan lah ora ketang sekali dalam satu semester. Jadi kepala madrasah itu mengadakan pertemuan sekedar ngobrol santai dengan ustad ustadzah dan juga tenaga bukan pendidik seperti mas inu, ataupun orang-orang yang suka terlibat di madrasah. Hanya ngobrol-

ngobrol kendala apa saja yang dirasakan. Kemudian yang terakhir itu kepala madrasah memberikan wejangan

d) Pengendalian Konflik

Sejak tahun 2019 hingga sekarang masih bisa berdiri kokoh madrasahnya pembelajaran masih terlaksana dibawah pimpinan beliau, kemudian dalam pengendalian konflik madrasah sejak pertama beridiri hingga sekarang pastinya tidak berjalan mulus terus selalu ada kerikil yang mengganggu tapi alhamdulillah hingga saat ini madrasah masih beroperasi tidak ditutup berarti tidak diragukan lagi kepala madrasah mampu dalam mengendalikan konflik. Biasanya kalau ada kendala beliau langsung melakukan pertemuan dengan ustad ustadzah mencari solusi dari kendala tersebut.

e) Mengapresiasi Program

Syukuran makan bersama untuk mengapresiasi program yang telah terlaksana dengan baik.

7. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum madrasah?

Jawab: Para *stakeholder* yang tidak rewel-rewel karena mereka sudah percaya segala kebijakan yang ditetapkan oleh kepala madrasah itu selalu baik dan tepat jadi sangat minim terjadinya konflik. Penghambatnya paling bagian sarana prasarana yang masih kurang memadai untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

Narasumber : Miskah Amania Zahroh
Jabatan : Ustad dan Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliah
Sabilil Muttaqin
Hari/Taggal : Jum'at, 25 Februari 2022
Pewawancara : Penulis

1. Kurikulum apa yang sekarang berlaku di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin?

Jawab: Kolaborasi dari kurikulum kementerian agama dan muatan lokal madrasah.

2. Apa perbedaan kurikulum sebelumnya dengan yang sekarang?

Jawab: Sebelumnya hanya ada materi-materi dari kementerian agama saja tidak ada kitab-kitab ulama terdahulu yang di pelajari disini.

3. Apa saja alasan atau latar belakang diberlakukannya pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap?

Jawab: Saat rapat melihat adanya diagnosis-diagnosis yang memang memerlukan tindakan untuk dilakukan pengembangan kurikulum.

4. Siapa saja yang terlibat dan memiliki wewenang dalam pengembangan kurikulum madrasah?

Jawab: Pihak-pihak terkait dilibatkan.

5. Dalam melakukan pengembangan kurikulum, prosedur yang digunakan seperti apa?

Jawab: a) Perencanaan

Perencanaannya perencanaan komponen-komponen kurikulum. Komponen tujuan tidak berbeda jauh dengan sebelumnya. Komponen isi pada kurikulum sebelumnya kan masih mengikuti pp kementerian agama jadi belum ada muloknya, nah perubahan yang terjadi di kurikulum sekarang itu ada materi muatan lokal seperti imla, pengajian kitab-kitab seperti safinatu an-naja, al-ajurumiyah, fathul qarib, aqidatul awam, ta'lim muta'alim terus kan diadakannya ekstrakurikuler.

Metode yang diterapkan disini itu sebenarnya fleksibel sih tergantung ustad dan ustadzahnya mau menyampaikan materinya dengan bagaimana

asalkan bisa benar-benar membuat para santri paham dengan metode yang diterapkan. Namun di kelas ya rata-rata para ustad-ustadzah itu menggunakan metode ceramah atau dialog interaktif yang tentunya akan melibatkan santri agar aktif. Tidak cuma ceramah-ceramah saja, kalau ada materi yang sekiranya harus dipraktekkan oleh ustad ustadzah ya mereka mempraktekkan, memberi contoh agar para santri benar-benar paham.

Komponen evaluasi ada tes harian, semesteran. Tes harian dengan menggunakan tes lisan dikelas atau tanya jawab em hasil sima'an yang dilakukan setiap hari sebelum pemberian materi baru dilakukan. Tes lisan berupa pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan sebelumnya sama hafalan juz amma surat-surat pendek al-Qur'an juz 30. Tes tunjuk kerja atau praktek juga dilakukan setelah menyelesaikan satu materi biar bisa mengukur apakah santri sudah terampil dalam pengaplikasiannya apa belum seperti itu. Tes semester dilakukan setiap akhir semester untuk menilai keseluruhan kompetensi santri. Tesnya berupa tes tertulis berupa uraian.

b) Pengorganisasian

Dalam pembagian tugas mengajar kepala madrasah tidak membuat jadwal untuk bawahannya saja tetapi beliau juga turut andil dalam proses pembelajaran. Contoh program pembinaan santri yang diterapkan disini itu diadakan solat asar berjama'ah dan yang mengimami Kyai Abduloh langsung. Terus jadwal mengajar kepala madrasah itu sesudah ashar dan sesudah maghrib selama 6 hari kerja, karena ada hari libur satu hari di setiap minggunya.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum di madrasah disesuaikan dengan keadaan santri. Karena rata-rata santri yang belajar di madrasah menempuh pendidikan formal maka waktu pembelajaran dilaksanakan setelah pulang kegiatan sekolah formal. Waktu tepatnya itu dimulai jam 14.00 WIB sampai jam 16.00 WIB kemudian dilanjut sesudah maghrib sampai waktu menjelang isya.

Pelaksanaan di tingkat madrasah kepala madrasah sosok yang inovator. Pertama pembinaan santri, program pembinaan santri itu gagasan dari kepala madrasah agar para santri bisa mengikuti solat ashar berjama'ah. Kan dulu pulang ngaji jam tiga santri-santri langsung amburadul pulang disuruh jama'ah asar ada yang melaksanakan ada yang tidak karena mereka kabur pulang. Tapi sekarang karena pas di waktu sesudah asar santri harus masuk kelas lagi jadi mau ngga mau mereka ikut berjama'ah karena kalau tidak ikut kan kelihatan.

Ada pembelajaran di luar kelas bahasanya kaya outbound tapi yang tiap-tiap posnya berisi tentang tanya jawab materi pelajaran madrasah anak tiap kelas bukan cuma permainan. Outbound ini dilakukan saat masa libur sekolah karena yang menjadi panitia di dalam acara ini para ustad-ustadzah yang dibantu mahasiswa mahasiswi yang merupakan alumni lembaga pengajian sabilil muttaqin. Kalau santunan setahun sekali.

Pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah Kyai Abduloh biasanya memanggil ustad ustadzah untuk berkumpul. Agendanya ya cuma ngobrol santai membahas tentang permasalahan terkait pembelajaran terus sekalian dikasih wejangan sebagai pembelajaran buat kita-kita meningkatkan kemampuan kita sebagai pendidik di madrasah.

d) Evaluasi

Pihak kepala madrasah kalau itu.

6. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum madrasah?

Jawab: a) Berkomunikasi

Kepala madrasah merupakan sosok yang aktif berkomunikasi. Cara bicara kepala madrasah itu tenang, jelas dan mudah dipahami. Salah satu contohnya ketika pembagian tugas. Cara berbicaranya gamblang ditambah beliau itu sering berbicara tapi mencontohkan terlebih dahulu jadi lebih mudah dipahami. Karena memang sudah terlatih juga mungkin. Dilihat dari latar pendidikan kepala madrasah yang memiliki gelar sarjana komunikasi Islam. Dan juga kepala madrasah sudah menggeluti perannya

menjadi dai. Di masjid menjadi khotib, kemudian memiliki kelas pengajian khusus ibu-ibu yang beliau pimpin, menjadi guru juga di sekolahan swasta mengajar agama dan aktivis di berbagai organisasi. Jadi ya tidak diragukan lagi kurang lebihnya seperti itu.

b) Pengambilan Keputusan

Kepala madrasah dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan ustad dan ustadzah begitu juga dengan wali santri. Ustad ustadzah dan juga wali santri selalu dimintai pendapatnya ketika hendak merilis program baru di madrasah.

c) Mengelola, Meningkatkan dan Mengembangkan SDM

Salah satu perannya yang menonjol yaitu ketika membimbing ustad dan ustadzah dalam mengembangkan dan memperbaiki proses belajar dengan memberikan motivasi kepada ustad dan ustadzah, mengadakan kelas penajian untuk ustad ustadzah. Pengajian kitab Ushrufiyah itu berlaku untuk siapa saja yang mau hadir tapi sebenarnya program tersebut diwajibkan untuk ustad ustadzah. Jadwalnya hari rabu atau malam kamis ba'da isya.

d) Mengendalikan Konflik

Beliau itu orangnya selalu mengutamakan sikap kekeluargaan. Jadi kalau ada konflik misal perbedaan pendapat beliau selesaikan dengan kekeluargaan tidak emosi.

e) Mengapresiasi Program

Untuk memotivasi ustad ustadzah, menghargai prestasi para santri kepala madrasah suka ngasih penghargaan berupa hadiah. Kepala madrasah setiap akhir tahun pembelajaran juga selalu mengadakan acara syukuran dengan diadakan khataman, kemudian makan bersama santri-santri dan ustad-ustadzah.

7. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum madrasah?

Jawab: Penghambatnya sarana prasarana yang masih adanya kekurangan.

Narasumber : Ridwan Mardud
Jabatan : Wali Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil
Muttaqin
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Februari 2022
Pewawancara : Penulis

1. Apa alasan bapak/ibu memasukkan anak-anak ke madrasah ini?

Jawab: Agar anak lebih pandai lagi dalam menguasai ilmu agama, kemudian memang ini madrasah satu-satunya yang masih berdiri di rw 05 padahal aslinya dulu tiap rt ada madrasah masing-masing tapi sudah tidak berjalan lagi. Alasan yang lain karena saya rasa madrasah ini di pimpin oleh orang yang tepat, mumpuni ilmunya selain itu kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin merupakan seorang kyai kampung di Tayem Timur Karangpucung yang selalu rutin mengisi pengajian ibu-ibu, seorang khotib, imam masjid, kepala madrasah, aktivis di organisasi kegamaan, dan juga guru di SMA Jendral Ahmad Yani Karangpucung. Dilihat dari rekam jejak hidupnya, sebagai sosok kyai kampung yang menjadi panutan warga RW 05 Desa Tayem Timur beliau memiliki kebiasaan sikap dan perilaku yang baik.

2. Bagaimana praktik kepemimpinan kepala madrasah?

Jawab: Baik, beliau seorang yang transparan kalau ada apa-apa tidak sungkan membicarakan atau rempugan dengan kami para wali santri.

3. Bagaimana keterlibatan wali santri dalam program madrasah diniyah?

Jawab: Kepala madrasah itu kalau mau rapat mengadakan program-program baru selalu melibatkan kami. Istilahnya beliau itu selalu terbuka. Apa-apa selalu dilakukan koordinasi terlebih dahulu. Dari awal pembangunan pun saya selalu turut andil dalam rapat yang dilakukan.

4. Apa saja materi yang diajarkan di madrasah?

Jawab: Anak saya masih di kelas persiapan jadi cuma al-Qur'an, fiqh, aqidah akhlak, khot, dan b. arab

5. Bagaimana metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh ustad-ustadzah madrasah?

Jawab: Ceramah-ceramah, praktek, sok suruh hafalan juga.

6. Bagaimana dengan sistem evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh ustad-ustadzah di madrasah?

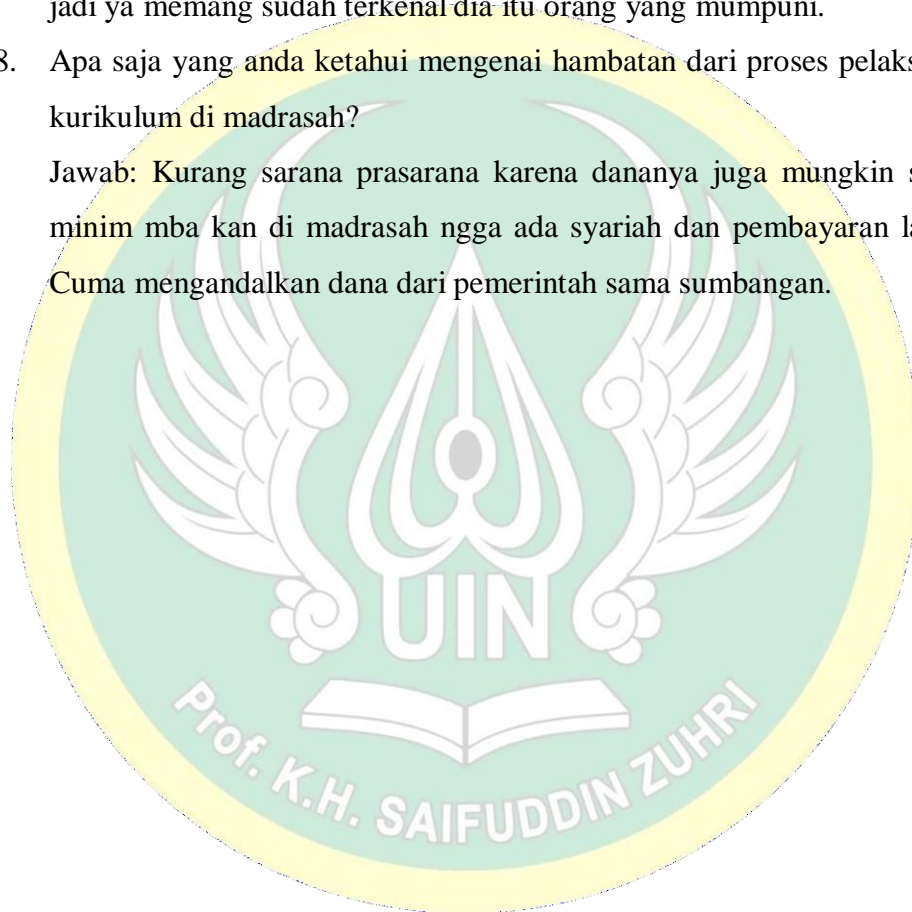
Jawab: Ada tes semesteran di madrasah, hafalan juga.

7. Apa yang anda ketahui mengenai profil lulusan atau output madrasah?

Jawab: Pandai-pandai mba, setidaknya maca Qur'ane dadi pada bener tajwide. Ustad-ustadzah yang sekarang ngajar saja itu dulu santrinya pak dulloh. Cuma dulu kan belum di resmikan madrasah baru dari tahun 2019 jadi ya memang sudah terkenal dia itu orang yang mumpuni.

8. Apa saja yang anda ketahui mengenai hambatan dari proses pelaksanaan kurikulum di madrasah?

Jawab: Kurang sarana prasarana karena dananya juga mungkin sedikit minim mba kan di madrasah ngga ada syariah dan pembayaran lainnya Cuma mengandalkan dana dari pemerintah sama sumbangan.



B. Observasi

1. Mengamati letak geografis Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin.

Hasil: Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin merupakan madrasah yang terletak di Ds. Tayem Timur 002/005 lebih tepatnya Gerumbul Kormasari Dusun Ciampel Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Memiliki jarak 4.4 km dari Kecamatan Karangpucung sehingga cukup strategis karena tidak terlalu jauh dari jalan raya, kantor kepala desa dan rumah-rumah penduduk. Adapun batas-batas lokasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur : RA Masithoh Tayem Timur
 - b) Sebelah Selatan : Desa Tayem Timur 001/002 (Gerumbul Cirungga)
 - c) Sebelah Barat : Masjid Sabilil Muttaqin Tayem Timur
 - d) Sebelah Utara : Desa Tayem Timur (Gerumbul Bongas)
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin.

Hasil: Sudah cukup memadai namun memang ada beberapa yang masih kurang seperti kurangnya ruangan satu kelas.

3. Cara kerja kepala madrasah dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya.

Hasil: Selalu memeberikan keteladanan atau memberikan contoh terlebih dahulu kepada bawahan tidak hanya memberikan perintah-perintah saja.

4. Teknik, metode atau mekanisme pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin.

Hasil: Dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang pengajaran yang dipakai di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin adalah metode ekspositori yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada ustad-ustadzah atau penaga pendidiknya. Dikatan seperti itu karena ustad-ustadzah memegang peran yang sangat dominan.

C. Dokumentasi

Adapun beberapa data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Data atau arsip dari Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin.
2. Foto kegiatan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin.
3. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin.
4. Foto kegiatan wawancara dan observasi selama penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin.



Lampiran 3

Hasil Dokumentasi



Wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin



Wawancara dengan ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin



Wawancara dengan wali santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilih Muttaqin



Dokumentasi rapat koordinasi kepala madrasah dengan stakeholder dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilih Muttaqin



Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Sabili Muttaqin





Kegiatan moving class Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin





Kegiatan santunan anak yatim piatu di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil
Muttaqin



Kegiatan pembinaan ustad dan ustadzah

Kegiatan pemberian reward oleh kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil
Muttaqin



Kegiatan ekstrakurikuler hadroh Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin



SK mengajar kepala madrasah



MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
"SABILIL MUTTAQIN"
DESA TAYEM TIMUR RT 02 RW 05
KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP
Alamat : Jl.Kormasari Tayem Timur Kecamatan Karangpucung 53255
HP.085227809018

SURAT KETERANGAN MASIH AKTIF MENGAJAR

Nomor : /PPSM/SK/2022

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Abduloh Nur, S.Kom.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Abduloh Nur, S.Kom.I
Jabatan : Guru Madrasah Diniyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur

Adalah benar-benar Guru Madrasah Diniyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur dan *Masih Aktif* melaksanakan tugas mengajar sampai sekarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangpucung, 15 Mei 2022

Kepala Madrasah Sabilil Muttaqin



Abduloh Nur, S.Kom.I

Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin

Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur
Karangpucung Cilacap Tahun Pelajaran 2019-2020

No.	Mata Pelajaran	Banyaknya jam dalam Satu Minggu			
		Kelas			
		Persiapan	I	II	III
1.	Al-Qur'an	5	5	4	4
2.	Hadist	1	1	2	2
3.	Aqidah	1	1	1	1
4.	Akhlak	2	2	2	2
5.	Fiqh	4	4	4	4
6.	Tarikh	1	1	1	1
7.	B. Arab	4	4	4	4
8.	Muatan Lokal	-	-	-	-
Jumlah		18	18	18	18

Alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 30 menit.

Karangpucung, 15 Juni 2019

Kepala Madrasah
Sabilil Muttaqin



ABDULOH NUR, S.Kom.I

Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilil Muttaqin Tayem Timur
Karangpucung Cilacap Tahun Pelajaran 2020-2021

No.	Mata Pelajaran	Banyaknya jam dalam Satu Minggu			
		Kelas			
		Persiapan	I	II	III
1.	Al-Qur'an	5	4	4	4
2.	Hadist	-	2	2	2
3.	Aqidah	2	1	1	1
4.	Akhlak	2	2	2	2
5.	Fiqh	2	2	2	2
6.	Tarikh	2	2	2	1
7.	B. Arab	2	2	2	2
8.	Muatan Lokal	3	3	3	4
Jumlah		18	18	18	18

Alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 30 menit.

Karangpucung, 05 Juni 2020

Kepala Madrasah

Sabilil Muttaqin



ABDULOH NUR, S.Kom.I

Lampiran 4 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B. /In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/ Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"KEPEMIMPINAN PROFETIK DALAM PENGEMBANGAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH SABILIL MUTTAQIN TAYEM TIMUR KARANGPUCUNG CILACAP"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rafida Alfiandini
NIM : 1717401033
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 16 Juli 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Juli 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi
Manajemen Pendidikan Islam

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011001

Penguji

Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd.I
NIP. 198505252015031004



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 5 : Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-654/In.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/IV/2021 Purwokerto, 6 April 2021
Lampiran : -
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Diniyah Sabilil
Muttaqin
Di Tayem Timur

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi mahasiswa kami :

1. Nama : Rafida Alfiandini
2. NIM : 1717401033
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun akademik : 2020/2021

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala Madrasah
2. Tempat/Lokasi : Madrasah Diniyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur
3. Tanggal obsevasi : 5 April 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.



A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan MPI


H. Rahman Afandi, S. Ag. M. S. I.
NIP. 196808032005011001

Tembusan :
- Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 6 April 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	<p>MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH “SABILIL MUTTAQIN” DESA TAYEM TIMUR RT 02 RW 05 KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP Alamat : Jl.Kormasari Tayem Timur Kecamatan Karangpucung 53255 HP.085227809018</p>
---	---

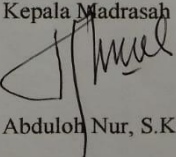
SURAT KETERANGAN
Nomor : .../PPSM/SK/II/2022

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor BB-e. 0134Un.19/WD1 FTIK/PP.05.3/1/2022, tanggal 12 Januari 2022 perihal Permohonan Observasi, Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap, mengizinkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tertulis di bawah ini :

Nama : Rafida Alfiandini
NIM : 1717401033
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/prodi : FTIK/MPI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah benar-benar melaksanakan riset dengan obyek kepala madrasah diniyah takmiliyah dan ustad-ustadzah di Madrasah Diniyah Takmilyah Sabilil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap, terhitung mulai tanggal 13 Januari s/d 13 Maret 2022.

Demikian keterangan kami, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 13 Januari 2022
Kepala Madrasah

Abduloh Nur, S.Kom.I

Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rafida Alfiandini
NIM : 1717401033
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sabilih Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 8 April 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198505252015031004

Dosen Pembimbing

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd. I., M.S.I
NIP. 198405202015031006

Lampiran 8 : Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rafida Alfiandini
 No. Induk : 1717401033
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ MPI
 Pembimbing : Ischak Suryo Nugroho, S. Pd. I., M.S.I.
 Nama Judul : Kepemimpinan Profetik dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Sablil Muttaqin Tayem Timur Karangpucung Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 1 September 2021	Cover diperbaiki, penomoran halaman, bedakan antara opini dan fakta, perbaiki kesalahan tulis, buat outline skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	Jum'at, 12 November 2021	Outline diperbaiki sesuai catatan, daftar pustaka dibawa setiap bimbingan, coretan bimbingan terakhir selalu di bawa, lanjut ke bab 2	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	Jum'at, 26 November 2021	Maksimal jumlah halaman isi bab 2 adalah 19 halaman, lanjut bab 3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	Selasa, 30 November 2021	Buang kalimat yang tidak perlu, penulisan instrumen menggunakan: Narasumber: Wawancara :	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	Jum'at, 10 Desember 2021	Buat tabel ceklis instrumen	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Jum'at, 17 Desember	Wawancara bukan dalam pembahasan ya/tidak, melainkan sudah atau belum. Benisi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

2021	tentang kegiatan atau program yang dilakukan untuk mengetahui kepemimpinan profetik, buat ceklis tabel mengenai data-data yang diambil dalam penelitian, bab IV dianalisis dengan teori pada bab II	<i>msy</i>	<i>ils</i>
7.	Masing-masing instrumen dipisah jangan dicampur dalam satu halaman dengan instrumen lain, lanjut bab 4	<i>msy</i>	<i>ils</i>
8.	Penyajian data berisi tentang seluruh atau semua kegiatan kepala sekolah, analisis data berisi tentang seluruh kegiatan kepala sekolah dan di kaitkan dengan sifat profetik	<i>msy</i>	<i>ils</i>
9.	Poin amanah perlu diperbaiki, lanjut bab 5, bawa semua isi skripsi	<i>msy</i>	<i>ils</i>
10.	Gunakan bahasa yang baik dalam membuat saran. Telti kembali penulisan, penulisan nama tidak usah menggunakan garis bawah.	<i>msy</i>	<i>ils</i>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 08 April 2022
Dosen Pembimbing

Ischak Suryo Nugroho, S. Pd., M.S.I.
NIP. 198405202015031006

Lampiran 9 : Surat Keterangan Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-1256/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Rafida Alfiandini
NIM : 1717401033
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10 : Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-883/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RAFIDA ALFIANDINI
NIM : 1717401033
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 April 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 11 : Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


RAFIDA ALFIANDINI
1717401033

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	89
2. Tartil	85
3. Kitabah	75
4. Praktek	85

NO. SERI: MAJ-G1-2018-071

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 Februari 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مدونان : شارع جندول أحمدديني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤-
www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة
رقب: ١٧/٠١/ Bhs/ UPT/ PP... ١٤٩/ ١٧/ ١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : رفيدا أليان ديني
القسم : MPI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقدير:

٥٧
١٠٠
(مقبول)

٢ أغسطس ٢٠١٧
الوحدة لتنمية اللغة،
IAIN PURWOKERTO
M.Ag. الدكتور
رقم التوظيف: 1 005 199303 19670307

Lampiran 13 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

This is to certify that :

Name : **RAFIDA ALFIANDINI**
Student Number : **1717401033**
Study Program : **MPI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR

*Pasfoto resmi
berwarna
ukuran 3X4 cm*

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



Lampiran 14 : Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3574/III/2022

Diberikan Kepada:
RAFIDA ALFIANDINI
NIM: 1717401033

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 04 Oktober 1999

Sebagai landa yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	87 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	80 / B+

Tempat, 29 Maret 2022
Kapala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 15 : Sertifikat KKN



Lampiran 16 : Sertifikat PPL



Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rafida Alfiandini
2. NIM : 1717401033
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 04 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Ds. Tayem Timur 001/ 005 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Risno
6. Nama Ibu : Saripah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/RA : RA Masithoh Tayem Timur Karangpucung, 2005
- b. SD/MI, tahun lulus : MI DARWATA Tayem Timur Karangpucung, 2011
- c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Hikmah 02 Benda Siramog Brebes, 2014
- d. SMA/MA, tahun lulus : MA Al-Mushhafiyah Karangpucung Cilacap, 2017
- e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017

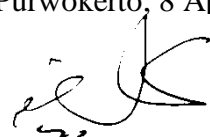
2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes
- b. PPTQ Al-Mushhafiyah Karangpucung Cilacap
- c. Pondok Pesantren Mahasiswa Nurusyifa Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMA Al-Hikmah 02 Benda Sirampog Brebes
2. RACANA Sunan Kalijaga Cut Nyak Dien UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 8 April 2022



Rafida Alfiandini